

**STUDI KOMPARASI ETOS KERJA MASYARAKAT JAWA
ISLAM DAN TIONGHOA DI PASAR BERINGHARJO**

***COMPARATIVE STUDY OF WORK ETHIC BETWEEN
ISLAMIC JAVANESE AND CHINESE COMMUNITIES IN
BERINGHARJO MARKET***

skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

Fernandigo Baskara Dewa Putra

16423037

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fernandigo Baskara Dewa Putra
NIM : 16423037
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi ini : Studi Komparasi Etos Kerja Masyarakat Islam
Jawa Dan Tionghoa Di Pasar Beringharjo

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

 Yogyakarta, 29 Mei 2023
Fernandigo Baskara Dewa Putra

NOTA DINAS

Yogyakarta, 26 Maret 2023

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 793/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2023 tanggal 26 Mei 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Fernandigo Baskara Dewa Putra
NIM : 16423037
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi ini : Studi Komparasi Etos Kerja Masyarakat Islam
Jawa Dan Tionghoa Di Pasar Beringharjo

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah dapat diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas untuk di munaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Muhammad Iqbal, SEI., MSI

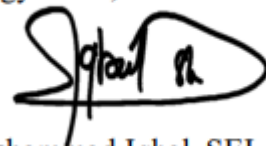
REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi

Nama : Fernandigo Baskara Dewa Putra
NIM : 16423037
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi ini : Studi Komparasi Etos Kerja Masyarakat Islam Jawa
Dan Tionghoa Di Pasar Beringharjo

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Mei 2023



Muhammad Iqbal, SEI., MSI

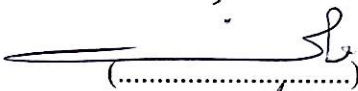
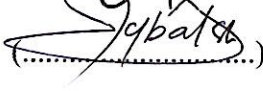
PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 9 Juni 2023
Judul Skripsi : Studi Komparasi Etos Kerja Masyarakat Jawa Islam dan Tionghoa di Pasar Beringharjo
Disusun oleh : FERNANDIGO BASKARA DEWA PUTRA
Nomor Mahasiswa : 16423037

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I.	
Penguji I	: Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I	
Penguji II	: Rakhmawati, S.Stat, MA	
Pembimbing	: Muhammad Iqbal, SEI, MSI	

Yogyakarta, 15 Juni 2023

Dekan,




Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Tuhan YME, karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala doa.
2. Orang tua tersayang bapak sunarto dan ibu hidayati terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini. Kakak Danar Prasetya Dewa Putra, terima kasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
3. Bapak Muhammad Iqbal, SEI., MSI sebagai dosen Pembimbing yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dan untuk semua teman-teman saya semuanya yang telah memberi dukungan dan doa kepada saya.

MOTTO

Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

-(asy-Syarh: 7-8)-

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat”

(Ibrahim: 7)

ABSTRAK

Studi Komparasi Etos Kerja Masyarakat Islam Jawadan Tionghoa di Pasar Beringharjo

Fernandigo Baskara Dewa Putra

16423037

Pasar Beringharjo menjadi tempat bertemunya berbagai budaya dan etnis yang berbeda. Selain itu, di Pasar Beringharjo terdapat dua kelompok etnis yang dominan dalam berbisnis, yaitu masyarakat Jawa dan Tionghoa. Perbedaan etos kerja islam antara masyarakat Jawa dan Tionghoa dapat mempengaruhi cara mereka berbisnis, sebagai contoh, masyarakat tionghoa cenderung memiliki etos kerja islam yang sangat disiplin dan keras, sedangkan masyarakat jawa lebih condong pada kerja sama dan kebersamaan. Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui komparasasi etos kerja islam kewirausahaan pedagang Jawa dan Tionghoa di Pasar Beringharjo. Jenis penelitian ini menggunakan metode desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara. Hasil penelitian Etos kerja pada pedagang islam etnis jawadan Tionghoa di Pasar Beringhajo Yogyakarta yaitu jujur, amanah, saling menghargai, dan tidak merugikan orang lain. Etos kerja pedagang etnis Tionghoa yaitu bekerja keras.

Kata Kunci : Perbedaan, etos Kerja, Jawa, tionghoa

ABSTRACT

Comparative Study of Islamic Work Ethic between Javanese and Chinese Communities in Beringharjo Market

Fernandigo Baskara Dewa Putra

16423037

Pasar Beringharjo serves as a meeting place for various cultures and different ethnicities. Additionally, in Pasar Beringharjo, there are two dominant ethnic groups in business, namely the Javanese and Chinese communities. The difference in Islamic work ethics between the Javanese and Chinese communities can influence their business approaches. For example, the Chinese community tends to have a disciplined and rigorous Islamic work ethic, while the Javanese community leans more towards cooperation and togetherness. Therefore, the purpose of this research is to explore the comparison of Islamic work ethics among Javanese and Chinese entrepreneurs in Pasar Beringharjo. This research utilizes a case study design with a qualitative approach, employing interviews as the research method. The findings of the research indicate that the work ethics of Islamic traders from the Javanese and Chinese ethnicities in Pasar Beringharjo include honesty, trustworthiness, mutual respect, and not causing harm to others. The work ethic of Chinese traders is characterized by hard work.

Keywords: Differences, Work Ethics, Javanese, Chinese

KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن الله بسم

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahrabil'alamiinn, dengan rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan dan menganugrahkan kasih sayang, rezeki, dan kesehatan serta atas berkah, ridho dan hidayahNya, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Komparasi Etos Kerja Masyarakat Islam JawaDan Tionghoa Di Pasar Beringharjo”. Shalawat serta salam penulis panjatkan untuk Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan kita dari zaman kebodohan kejaman yang terang benderang seperti sekarang ini, serta yang telah menjadi tauladan untuk umat Islam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan sekaligus pertanggung jawaban akhir penulis sebagai mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia . Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan, maka dari itu, penulis dengan penuh kerendahan hati mengharapkan dan menerima saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk dijadikan bahan masukan dan evaluasi untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya kerja keras, tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini dan tidak terlepas dari doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, serta kritik dan saran yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam dan tak terkira kepada :

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. H. Asmuni Mth., MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Rheyza Virgiawan, LC., M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Muhammad Iqbal, SEI., MSI, selaku Dosen Pembimbing Skripsi terima kasih banyak atas bimbingan yang telah diberikan dan kebijaksanaannya berkenan dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dengan penuh kesabaran dan pengorbanannya selalu memberikan dorongan, bantuan material maupun non material agar penulis dapat menyelesaikan studi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Ilmu agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
8. Terima kepada staff tata usaha dan staff jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Ilmu agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu memudahkan dalam mengurus segala administrasi.
9. Terimakasih kepada teman-teman yang banyak memberikan sarandan motivasi, terima kasih atas dukungannya selama ini

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Akhirnya penulis berharap agar Skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	1
NOTA DINAS	2
REKOMENDASI PEMBIMBING	3
LEMBAR PENGESAHAN	4
HALAMAN PERSEMBAHAN	5
MOTTO	6
ABSTRAK	7
ABSTRACT	8
KATA PENGANTAR	9
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	11
DAFTAR ISI	18
DAFTAR TABEL	20
DAFTAR GAMBAR	21
BAB I PENDAHULUAN	22
A. Latar Belakang Masalah	22
B. Rumusan Masalah Penelitian	27
C. Tujuan Penelitian	27
D. Manfaat Penelitian	27
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	28
A. Telaah Pustaka	28
B. Landasan Teori	39
1. Teori Etos kerja Islam	39
2. Bisnis dan pasar	51

C. Kerangka Berfikir.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Desain Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian	57
D. Obyek dan Subyek Penelitian	57
E. Populasi dan Sampel	57
F. Sumber Data	58
G. Teknik pengumpulan Data.....	58
H. Definisi konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	59
I. Instrumen Penelitian.....	60
J. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil	63
1. Gambaran Umum Pasar Beringharjo Yogyakarta	63
2. Etnis Jawa.....	65
1. Etnis Tionghoa.....	67
2. Komparasi Antara Etnis Jawa dan Etnis Tionghoa	70
B. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Pustaka.....	10
Tabel 3.2 variabel Definisi Konseptual dan Variabel Definisi Operasional.....	39
Tabel 4.1 Idenditas Responden.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 4.1 Pasar Beringharjo Yogyakarta.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar tradisional juga merupakan tempat pertemuan sosial dan budaya yang mempertahankan nilai-nilai tradisional dan menjadi pusat perdagangan yang penting di Yogyakarta (N. Shidqi, 2017). Pasar Beringharjo merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Indonesia yang masih beroperasi hingga saat ini (Effendy, 2019). Sebagai salah satu pasar tradisional terbesar di Yogyakarta, Pasar Beringharjo menjadi objek yang menarik untuk diteliti. Pasar ini memiliki sejarah yang Panjang dan telah menjadi bagian dari kehidupan sosial ekonomi masyarakat Yogyakarta selama berabad-abad, serta menjadi tempat bertemunya berbagai budaya dan etnis yang berbeda. Pasar tradisional seperti Pasar Beringharjo dianggap sebagai warisan budaya yang penting. Selain itu, di Pasar Beringharjo terdapat dua kelompok etnis yang dominan dalam berbisnis, yaitu masyarakat Jawa dan Tionghoa (Widiastuti, 2018). Masyarakat Jawa dan Tionghoa menjadi dua kelompok etnis yang dominan dalam berbisnis di Pasar Beringharjo (Ardiansyah, 2015).

Masyarakat Indonesia sebagai masyarakat multikultural, tidak hanya pada suku bangsa melainkan dengan budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di Indonesia berbeda pula. Multikultural di Indonesia terjadi diberbagai bidang yang akan berdampak pada bidang lainnya, multikultural bukan berarti berbagai jenis-jenis tetapi mempunyai implikasi-implikasi politis, sosial dan ekonomi. Di Indonesia terdapat berbagai etnis yang tinggal seperti etnis Jawa, Batak, Melayu, Arab, Tionghoa dan lain sebagainya (Amalia & Prasetyo, 2015).

Pribumi dan non-pribumi tidak disoroti dari segi politiknya melainkan dari ilmu pengetahuan kewirausahaan. Isu pri dan non-pri juga akan

disoroti dari segi sosiokultural, yaitu mempelajari segala ciri budaya (terutama budaya kerja), pandangan hidup, falsafah, tradisi kemasyarakatan serta segi spritual dari suatu kelompok etnis tertentu. Salah satu perbedaan orientasi yang cukup jelas antara kalangan pribumi dengan etnis tionghoa adalah kaitannya dengan jiwa wirausaha dan etos kerja, dibandingkan dengan etnis pribumi. Sikap mental etnis pribumi yang tidak mendukung wirausaha, yaitu mengambil keuntungan jangka pendek, cepat merasa puas, serta sikap anti resiko. Hal ini menurutnya karena etnis pribumi lebih meletakkan pentingnya hubungan dengan orang lain sehingga menumbuhkan sikap mental untuk lebih tergantung pada koneksi daripada rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri (Wijaya & Gusniarty, 2007).

Berbeda dengan itu, pada umumnya etnis tionghoa memang dikenal memiliki sifat ulet dalam usaha. Willmoth seperti yang dikutip Martaniah (Wijaya & Gusniarty, 2007) memandang etnis tionghoa di indonesia lebih kompetitif. Di samping itu mereka juga mempunyai usaha yang besar dan sangat mengusahakan prestasi, serta mempunyai tingkat aspirasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan etnis pribumi.

Keberadaan masyarakat Tionghoa di Indonesia terdapat hubungan yang erat antara negara (pemerintah) dan masyarakat Tionghoa. Peran etnis Tionghoa di Indonesia yang menguasai bidang ekonomi juga telah dipengaruhi oleh Pemerintah. Kebijakan pemerintah kolonial dan Negara Indonesia merdeka memberikan dampak besar terhadap peran ekonomi masyarakat Tionghoa di Indonesia. Kekuatan ekonomi yang cenderung dikuasai oleh orang Tionghoa di Indonesia mengakibatkan hubungan antara orang Tionghoa dan pribumi kurang baik (Suryadinata, 2002).

Kondisi ini berbeda dengan mayoritas masyarakat pribumi. Pribumi lebih menekankan kepada anak-anak mereka untuk menjadi pegawai negeri dari pada menjadi wirausahawan. Pola pendidikan orang tua pribumi kepada anaknya ini menyebabkan ketika bekerja anak-anak mereka akan lebih memilih untuk bekerja dengan orang lain daripada membangun usaha secara mandiri. Selian itu, mereka cenderung tidak ingin anak-anak mereka untuk

menekuni bidang kewirausahaan dan berusaha mengalihkan perhatian anak-anak mereka untuk menjadi pegawai negeri (Rusdiana, 2018)

Menurut data survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, Pasar Beringharjo menjadi salah satu pusat perdagangan yang melayani masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia meupun wisatawan asing. Dan Hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Yogyakarta terus meningkat, dan sebagian besar dari mereka berbisnis di pasar-pasar tradisional seperti Pasar Beringharjo. Namun, data survei ini tidak memberikan gambaran tentang perbedaan etos kerja Islam antara masyarakat Jawa dan Tionghoa di pasar tersebut.

Salah satu hal yang penting untuk menjadi seorang pedagang di pasar tradisional yaitu mempunyai etos kerja. Etos kerja Islam merupakan semangat yang terdapat didalam diri suatu individu, tetapi tinggi rendahnya etos bukan semata-mata dilandasi oleh tumbuh atau patahnya semangat. Allah SWT dalam firman-Nya Q.S. ar-Ra‘d ayat 11 :

مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمَرَ مَنْ يَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَّعَقَبَتْ لَهُ مِنْ لَهُمْ أَوْمَ لَهُمْ مَرَدَّ فَلَا سُوْءًا يَقُومُ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بَانَفْسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّى يَقُومَ وَالِ مِنْ دُونِهِ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Anjuran ini berimplikasi pada dorongan setiap Muslim untuk memiliki etos kerja Islam dan sikap wirausaha yang baik, dan tidak bermalas-malasan. Terlebih lagi ada sabda Rasulullah yang menggerakkan kita untuk selalu berbuat lebih baik, dari waktu ke waktu. Dengan demikian,

Islam merupakan ajaran yang mendorong untuk memiliki etos dalam beraktivitas (Asifudin, Etos Kerja Islam, 2004).

Masyarakat ilmiah mempunyai pendapat dan batasan yang berbeda-beda tentang etos kerja. Namun secara substansial mempunyai pengertian yang sama. Secara umum yang dimaksud dengan etos kerja Islam adalah semangat kerja yang didasari oleh nilai-nilai atau norma-norma tertentu. Etos kerja Islam juga bisa dimaknai sebagai sikap atau pandangan manusia terhadap kerja yang dilakukan dan yang dilatarbelakangi nilai-nilai yang diyakininya. Nilai-nilai itu dapat berasal dari suatu agama tertentu, adat istiadat, kebudayaan, serta peraturan perundang-undangan tertentu yang berlaku dalam suatu negara (Huda, 2016).

Etos kerja Islam seseorang terbentuk oleh adanya motivasi yang terpancar dari sikap hidupnya yang mendasar terhadap kerja. Sikap itu mungkin bersumber dari akal dan pandangan hidup/nilai-nilai yang dianut tanpa harus terkait dengan iman atau ajaran agama. Khusus bagi orang yang beretos kerja Islam Islami, etos kerjanya terpancar dari sistem keimanan/aqidah Islam berkenaan dengan kerja yang bertolak dari ajaran wahyu bekerja sama dengan akal. Sistem keimanan itu identik dengan sikap hidup mendasar (aqidah kerja). Ia menjadi sumber motivasi dan sumber nilai bagi terbentuknya etos kerja Islami. Etos kerja Islam ini secara dinamis selalu mendapat pengaruh dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, sesuai dengan kodrat manusia selaku makhluk psikofisik yang tidak kebal dari berbagai rangsang, baik langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, proses terbentuknya etos kerja Islam (termasuk etos kerja Islam Islami), seiring dengan kompleksitas manusia yang bersifat kodrati, melibatkan kondisi, prakondisi dan faktor-faktor yang banyak seperti fisik biologis, mental-psikis, sosio kultural dan mungkin spiritual transendental. Jadi, etos kerja Islam bersifat kompleks serta dinamis (Asifudin, Etos Kerja Islam, 2004).

Perbedaan etos kerja Islam antara masyarakat Jawa dan Tionghoa dapat mempengaruhi cara mereka berbisnis, sebagai contoh, masyarakat

tionghoa cenderung memiliki etos kerja Islam yang sangat disiplin dan keras, sedangkan masyarakat Jawa lebih condong pada kerja sama dan kebersamaan (Sari, 2018).

Dalam konteks ini, ada pertanyaan tentang bagaimana dampak perbedaan etos kerja Islam masyarakat Jawa dan Tionghoa terhadap keberhasilan bisnis di Pasar Beringharjo. Apakah etos kerja Islam yang lebih disiplin dan keras dari masyarakat Tionghoa memberikan keuntungan dalam bisnis atau justru mempengaruhi keseimbangan dalam interaksi bisnis? Bagaimana masyarakat Jawa memandang etos kerja Islam Tionghoa dan sebaliknya? Pertanyaan-pertanyaan ini akan dijawab dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan komparatif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tandelilin, 2020) dapat diketahui bahwa Nilai-nilai seorang pengusaha sangat mempengaruhi pengelolaan bisnis pada level bisnis mikro dan kecil. Nilai-nilai setiap pengusaha berbeda sesuai dengan nilai-nilai etnis mereka. Orang Tionghoa Indonesia dan Jawa adalah dua pengusaha di Indonesia yang memiliki nilai yang berbeda dalam mengelola bisnis mereka. Orang Tionghoa Indonesia lebih dominan dalam nilai-nilai *quanxi*, kepercayaan personal, kejujuran, ketekunan, kerja keras, dan orientasi jangka panjang, sedangkan Jawa lebih dominan dalam menerapkan nilai-nilai *bapakisme*, spiritual, alus, kreatif, konsensus, harmoni, dan kekerabatan. Penelitian ini hanya fokus pada sektor bisnis mikro dan kecil sedangkan bisnis skala menengah tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kedua kelompok etnis tersebut memiliki perbedaan budaya dan etos kerja Islam yang dapat mempengaruhi cara mereka berbisnis. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengembangan bisnis di pasar tradisional dan pelestarian budaya. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan etos kerja Islam antara kedua kelompok etnis tersebut dan memberikan wawasan baru tentang perbedaan etos kerja Islam masyarakat Jawa dan Tionghoa di pasar tersebut. Dan juga menjadi acuan bagi pengambil keputusan dalam

mengembangkan strategi pengembangan bisnis di pasar tradisional dan juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kontribusi pasar tradisional bagi perekonomian lokal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan tentang etos kerja Islam di pasar tradisional di Indonesia. Bukan hanya itu tetapi juga memberikan masukan bagi pengelolaan pasar dalam mengembangkan bisnis yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Komparasi etos kerja Islam kewirausahaan pedagang Jawa dan Tionghoa di Pasar Beringharjo”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk “Untuk mengetahui komparasi etos kerja Islam kewirausahaan pedagang Jawa dan Tionghoa di Pasar Beringharjo”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang etos kerja. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan etos kerja.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan berupa informasi yang bermanfaat bagi pedagang Pasar Beringharjo agar menerapkan etos kerja Islam yang dimiliki dalam melaksanakan aktivitas berdagang dengan memiliki latar belakang etnis apapun.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Ardio Fadhil, Agus Syam, dan Muhammad Raki dengan judul penelitian “Studi Komparatif Sikap Kewirausahaan Antara Etnis Tionghoa Dan Etnis Pribumi Di Kota Makassar (Studi Pada Pengusaha Ritel Tradisional Di Kecamatan Mamajang Dan Kecamatan Wajo Kota Makassar)” pada tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap kewirausahaan antara etnis tionghoa dan etnis pribumi di kecamatan mamajang dan kecamatan wajo kota makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wirausaha etnis tionghoa lebih tinggi sikap wirausahanya dari wirausaha etnis pribumi. Pengujian pada masingmasing aspek ditemukan adanya perbedaan dalam aspek disiplin dan mandiri dengan etnis tionghoa memiliki skor yang lebih tinggi dibanding etnis pribumi sedangkan dalam aspek komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif dan realistis tidak ditemukan adanya perbedaan.

Penelitian ini dilakukan oleh Daryono dan Dini Anggraheni dengan judul penelitian “Etos Dagang Orang Islam Jawa Dan Budaya Dagang Etnis Cina Dalam Tantangan Peningkatan Perekonomian Indonesia” Pada Tahun 2018. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), hasil penelitian menunjukkan bahwa para pedagang Jawa, baik etnis Cina maupun pribumi asli, kinerja bisnisnya sebaiknya berdasar pada etos dagangnya orang Islam Jawa yang terungkap dalam nilai-nilai moral budaya Jawa dan yang pernah dipraktekkan di dunia kehidupan yang sesuai pada masanya sebagaimana dalam pemerintahan dan pemikiran raja Mangkunegara IV. Dengan demikian dimungkinkan atau diharapkan etos dagangnya orang Islam Jawa meningkat terutama dalam aspek penjualan,

keuntungan serta pelanggannya. Berdasarkan kemungkinan peningkatan tersebut, maka etos dagang orang Islam Jawa dapat menjadi kerangka acuan tantangan selanjutnya dan sebagai sumbangan pemikiran peningkatan perekonomian Jawa Tengah khususnya dan Nasional pada umumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunbulatul Fitri dengan judul “Etos kerja Islam Pedagang Etnis Tionghoa Di Pasar Wage Purwokerto” pada tahun 2021. menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari penelitian ini peneliti menemukan Agama dapat membentuk sikap etos kerja Islam pedagang etnis Tionghoa di Pasar Wage Purwokerto dan apa saja nilai-nilai Agama yang membentuk etos kerja Islam pedagang etnis Tionghoa di Pasar Wage Purwokerto. Bentuk etos kerja Islam pedagang Etnis Tionghoa di Pasar Wage yaitu seperti yang di kemukakan oleh Max Weber meliputi Kerja keras, disiplin, hemat, menabung dan investasi. Yang menjadi faktor terbentuknya etos kerja Islam pedagang etnis Tionghoa di Pasar Wage Purwokerto yaitu Agama, Budaya, Sosial dan ilmu pengetahuan. Didalam faktor tersebut terdapat nilai-nilai keagamaan Kristen calvinis yang ada pada konsep Calling dan Asketisme menurut Waber.

Penelitian ini dilakukan oleh Ignatius Jovadondi Pramadana Noble dan I Gede Anom Sastrawan yang berjudul “Eksistensi Pasar Tradisional Beringharjo terhadap Perkembangan Pariwisata Yogyakarta” pada tahun 2021. Penelitian menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa Pasar Tradisional Beringharjo semakin eksis dalam sektor pariwisata dimana dapat dilihat dari Kondisi eksisting yang dijabarkan dengan konsep 4A berupa : Atraksi antara lain wisata belanja dan wisata kuliner. b. Aksesibilitas antara lain transportasi umum transjogja. c. Amenitasnya antara lain area parkir, radio suara pasar, videotron di area pasar, pengamanan pasar, fasilitas bongkar muat, toilet yang bersih, tempat sampah, eskalator penghubung lantai atas, mushola, klinik kesehatan, ruang laktasi yang nyaman, sistem retribusi elektronik, layanan koperasi dan perbankan, dan tempat penitipan anak. d. Ancillary di Pasar Tradisional Beringharjo adalah Pasar Tradisional Beringharjo dikelola oleh Dinas

Perindustrian dan Perdagangan. Menurut persepsi pedagang kunjungan wisatawan semakin meningkat setiap tahunnya. Menurut persepsi wisatawan, wisatawan dapat dengan mudah mendapatkan barang yang dibutuhkan dan diinginkan dengan harga terjangkau dengan kualitas yang baik. Semakin meningkatnya eksistensi Pasar Tradisional Beringharjo maka disesuaikanlah Pasar Tradisional Beringharjo dengan kebijakan mengenai retribusi pelayanan pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sahrul Anwar yang berjudul “Etos kerja Islam masyarakat Tionghoa: Studi tentang perilaku ekonomi dan nilai agama Buddha di kalangan masyarakat Tionghoa di Pasar Kota Sukabumi.” Pada tahun 2020. menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja Islam masyarakat Tionghoa sangat tinggi sebagaimana dibuktikan oleh keseharian mereka yang bekerja keras, rajin dan ulet, bahkan tidak mengenal hari libur. Etos kerja Islam tinggi ini memiliki kaitan erat dengan kuatnya kepercayaan masyarakat Tionghoa pada ajaran-ajaran agama Budha dan leluhur mereka. Karena memposisikan agama sebagai urusan privat, masyarakat Tionghoa di Kota Sukabumi lebih mengedepankan aspek budaya dari ajaran-ajaran agama Buddha, yang sangat kental dengan nilai-nilai kebaikan dan moral.

Penelitian yang dilakukan oleh Vena Elinuari dan Novi Marlina yang berjudul “Pengaruh Budaya Tionghoa Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Etnis Tionghoa Di Tulungagung” pada tahun 2021. Penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah variabel budaya dan variabel pendidikan berpengaruh terhadap variabel keberhasilan usaha etnis Tionghoa. Kata Kunci: Budaya Tionghoa, Kewirausahaan, Keberhasilan Usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh E. Tandelilin dengan judul penelitian “Entrepreneurial Values of Indonesian Chinese and Javanese on Micro and Small Enterprises” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif (studi kasus) yang bertujuan membangun teori

bukan tes. Hasilnya mengkonfirmasi kesamaan dalam kewirausahaan nilai-nilai yang ada di antara kedua suku bangsa tersebut adalah nilai-nilai kebersamaan, ketekunan, dan kreativitas. Selagi nilai-nilai yang berbeda adalah kejujuran, quanxi, bapakisme, hemat, kesadaran uang, bijaksana, harmoni sosial, dan menyembunyikan pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Grisna_Anggadwita_dengan judul penelitian “Cultural values and their implications to family business succession: A case study of small Chinese-owned family businesses in Bandung, Indonesia” pada tahun 2019. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kecil keluarga Tionghoa di Bandung belum menerapkan aturan dan prosedur dalam proses suksesi. Sebagian besar bisnis keluarga Tionghoa dalam penelitian ini masih memegang budaya Konfusianisme; mereka memprioritaskan anak laki-laki sebagai penerus bisnis, yang memiliki tanggung jawab lebih besar daripada penerus dengan gender lain.

Tabel 2.1 Telaah Pustaka

No	Nama/ Tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Ardio Fadhil, Agus Syam, dan Muhammad Raki/ 2019	Studi Komparatif Sikap Kewirausahaan Antara Etnis Tionghoa Dan Etnis Pribumi Di Kota Makassar (Studi Pada Pengusaha Ritel	Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap kewirausahaan antara etnis tionghoa dan etnis pribumi di kecamatan mamajang dan kecamatan wajo kota makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wirausaha etnis tionghoa lebih tinggi	Penelitian ini menggunakan subyek pengusaha Ritel Tradisional di Kota Maassar

		Tradisional Di Kecamatan Mamajang Dan Kecamatan Wajo Kota Makassar)”	sikap wirausahanya dari wirausaha etnis pribumi. Pengujian pada masingmasing aspek ditemukan adanya perbedaan dalam aspek disiplin dan mandiri dengan etnis tionghoa memiliki skor yang lebih tinggi dibanding etnis pribumi sedangkan dalam aspek komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif dan realistis tidak ditemukan adanya perbedaan.	
2	Daryono dan Dini Anggraheni, 2018	Etos Dagang Orang Islam Jawa Dan Budaya Dagang Etnis Cina Dalam Tantangan Peningkatan Perekonomian Indonesia	para pedagang Jawa, baik etnis Cina maupun pribumi asli, kinerja bisnisnya sebaiknya berdasar pada etos dagangnya orang Islam Jawa yang terungkap dalam nilai-nilai moral budaya Jawa dan yang pernah dipraktekkan di dunia kehidupan yang sesuai pada masanya sebagaimana dalam pemerintahan dan pemikiran raja	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (<i>library Research</i>), sedangkan metode penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif.

			Mangkunegara IV. Dengan demikian dimungkinkan atau diharapkan etos dagangnya orang Islam Jawa meningkat terutama dalam aspek penjualan, keuntungan serta pelanggannya. Berdasarkan kemungkinan peningkatan tersebut, maka etos dagang orang Islam Jawa dapat menjadi kerangka acuan tantangan selanjutnya dan sebagai sumbangan pemikiran peningkatan perekonomian Jawa Tengah khususnya dan Nasional pada umumnya	
3	Sunbulatul Fitri, 2021	Etos kerja Islam Pedagang Etnis Tionghoa Di Pasar Wage Purwokerto	Dari penelitian ini peneliti menemukan Agama dapat membentuk sikap etos kerja Islam pedagang etnis Tionghoa di Pasar Wage Purwokerto dan apa saja nilai-nilai Agama yang membentuk etos kerja Islam pedagang etnis Tionghoa di Pasar Wage Purwokerto.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif sedangkan metode penelitian peneliti menggunakan

			Bentuk etos kerja Islam pedagang Etnis Tionghoa di Pasar Wage yaitu seperti yang di kemukakan oleh Max Weber meliputi Kerja keras, disiplin, hemat, menabung dan investasi. Yang menjadi faktor terbentuknya etos kerja Islam pedagang etnis Tionghoa di Pasar Wage Purwokerto yaitu Agama, Budaya, Sosial dan ilmu pengetahuan. Didalam faktor tersebut terdapat nilai-nilai keagamaan Kristen calvinis yang ada pada konsep Calling dan Asketisme menurut Waber	metode kuantitatif
4	Ignatius Jovadondi Pramadana Noble dan I Gede Anom Sastrawan. 2021	Eksistensi Pasar Tradisional Beringharjo terhadap Perkembangan Pariwisata Yogyakarta”	Pasar Tradisional Beringharjo semakin eksis dalam sektor pariwisata dimana dapat dilihat dari Kondisi eksisting yang dijabarkan dengan konsep 4A berupa : Atraksi antara lain wisata belanja dan wisata kuliner. b. Aksesibilitas antara lain	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan Kualitatif sedangkan metode penelitian peneliti

			transportasi umum transjogja. c. Amenitasnya antara lain area parkir, radio suara pasar, videotron di area pasar, pengamanan pasar, fasilitas bongkar muat, toilet yang bersih, tempat sampah, eskalator penghubung lantai atas, mushola, klinik kesehatan, ruang laktasi yang nyaman, sistem retribusi elektronik, layanan koperasi dan perbankan, dan tempat penitipan anak. d. Ancillary di Pasar Tradisional Beringharjo adalah Pasar Tradisional Beringharjo dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Menurut persepsi pedagang kunjungan wisatawan semakin meningkat setiap tahunnya. Menurut persepsi wisatawan, wisatawan dapat dengan mudah mendapatkan barang yang dibutuhkan	menggunakan metode kuantitatif
--	--	--	--	---------------------------------------

			dan diinginkan dengan harga terjangkau dengan kualitas yang baik. Semakin meningkatnya eksistensi Pasar Tradisional Beringharjo maka disesuaikanlah Pasar Tradisional Beringharjo dengan kebijakan mengenai retribusi pelayanan pasar	
5	Sahrul Anwar, 2020	Etos kerja Islam masyarakat Tionghoa: Studi tentang perilaku ekonomi dan nilai agama Buddha di kalangan masyarakat Tionghoa di Pasar Kota Sukabumi.”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja Islam masyarakat Tionghoa sangat tinggi sebagaimana dibuktikan oleh keseharian mereka yang bekerja keras, rajin dan ulet, bahkan tidak mengenal hari libur. Etos kerja Islam tinggi ini memiliki kaitan erat dengan kuatnya kepercayaan masyarakat Tionghoa pada ajaran-ajaran agama Budha dan leluhur mereka. Karena memposisikan agama sebagai urusan privat, masyarakat Tionghoa di Kota Sukabumi lebih	Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif sedangkan metode penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif

			mengedepankan aspek budaya dari ajaran-ajaran agama Buddha, yang sangat kental dengan nilai-nilai kebaikan dan moral.	
6	Vena Elinuari dan Novi Marlana, 2020	“Pengaruh Budaya Tionghoa Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Etnis Tionghoa Di Tulungagung	Hasil dari penelitian ini adalah variabel budaya dan variabel pendidikan berpengaruh terhadap variabel keberhasilan usaha etnis Tionghoa. Kata Kunci: Budaya Tionghoa, Kewirausahaan, Keberhasilan Usaha.	Penelitian ini menggunakan obyek penelitian pengaruh budaya tionghoa dan Pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha di Tulungagung tanpa adanya metode komparatif diantara 2 variabel, sedangkan penelitian peneliti menggunakan obyek penelitian obyek kerja

				wirusahaaha dengan melakukan metode komparatif
7	E. Tandelilin	“Entrepreneurial Values of Indonesian Chinese and Javanese on Micro and Small Enterprise, 2020	Hasilnya mengkonfirmasi kesamaan dalam kewirausahaan nilai-nilai yang ada di antara kedua suku bangsa tersebut adalah nilai-nilai kebersamaan, ketekunan, dan kreativitas. Selagi nilai-nilai yang berbeda adalah kejujuran, quanxi, bapakisme, hemat, kesadaran uang, bijaksana, harmoni sosial, dan menyembunyikan pengetahuan.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus, sedangkan metode penelitian peneliti menggunakan peneliitiam kuantitatif.
8	Grisna Anggadwita / 2019	Cultural values and their implications to family business succession: A case study of small Chinese-owned family businesses in	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kecil keluarga Tionghoa di Bandung belum menerapkan aturan dan prosedur dalam proses suksesi. Sebagian besar bisnis keluarga Tionghoa dalam penelitian ini masih	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan metode penelitian peneliti

		Bandung, Indonesia	memegang budaya Konfusianisme; mereka memprioritaskan anak laki-laki sebagai penerus bisnis, yang memiliki tanggung jawab lebih besar daripada penerus dengan gender lain.	menggunakan peneliitiam kuantitatif.
--	--	--------------------	--	--------------------------------------

B. Landasan Teori

1. Teori Etos kerja Islam

a. Pengertian Etos kerja Islam

Perbincangan tentang etos kerja Islam di kalangan birokrat, ilmuwan, cendekiawan, dan politisi bukan sesuatu yang baru. Hal itu tidak berarti para pakar telah menyepakati satu definisi yang seragam tentang pengertian etos kerja Islam (Asifudin, Etos Kerja Islam, 2004).

Secara lengkap etos ialah karakter dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan dan seterusnya yang bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia. Dan dari kata etos terambil pula perkataan “etika” yang merujuk pada makna “akhlak” atau bersifat akhlaqiy, yaitu kualitas esensial seseorang atau suatu kelompok manusia termasuk suatu bangsa. Etos juga berarti jiwa khas suatu kelompok manusia yang daripadanya berkembang pandangan bangsa itu sehubungan dengan baik dan buruk, yakni etika. Dalam Dictionary of Education dikatakan ethos berarti jiwa suatu kelompok manusia, kebiasaan dan perasaan yang dominan. Musa Asy‘arie menjelaskan kata “ethos” bisa dikaitkan dengan individu selain dikaitkan dengan masyarakat (Asifudin, Etos Kerja Islam, 2004).

Etos kerja Islam merupakan karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya. Lalu selanjutnya dimengerti bahwa timbulnya kerja dalam konteks ini adalah karena termotivasi oleh sikap hidup mendasar itu. Etos kerja Islam dapat berada pada individu dan masyarakat (Asifudin, Etos Kerja Islam, 2004).

b. Manfaat dan Dasar Hukum Etos kerja Islam

Di dalam dunia bisnis etos kerja Islam seseorang menjadi tolak ukur terhadap hasil kerjanya dan sebagai motor penggerak produktivitas. Sehingga etos kerja islam merupakan prinsip yang perlu diterapkan oleh pengusaha muslim. Etos kerja Islam pada seorang muslim didefinisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan hanya saja untuk memuliakan dirinya, menampilkan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai manifestasi dari amal shaleh (Filasufah, 2011). Sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsipprinsip iman bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, melainkan sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah SWT yang didera kerinduan untuk menjadikan dirinya sebagai sosok yang dapat dipercaya, menampilkan dirinya sebagai manusia yang amanah, menunjukkan sikap pengabdian kepada Allah SWT. Firman Allah SWT tentang etos kerja Islam salah satunya yaitu dijelaskan dalam surat Al-An'am:135:

عَاقِبَةُ لَهُ ۖ تَكُونُ مَنْ تَعْلَمُونَ ۚ فَسَوْفَ عَامِلٌ ۚ إِنِّي مَكَانَتَكُمْ عَلَىٰ أَعْمَالٍ ۚ يَقُومُ قُلُ
الظَّالِمُونَ يُفْلِحُ لَا إِنَّهُ الدَّارُ

Artinya: “Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh

hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang dzalim itu tidak akan mendapat keberuntungan.

Penjelasan ayat tersebut menggambarkan manusia harus bekerja sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, tanpa bekerja keras manusia tidak akan mendapatkan apa-apa. Di dalam bekerja manusia dituntut untuk berbuat yang benar, karena manusia yang bekerja dengan cara dzalim maka keuntungan yang diperolehnya dari pekerjaannya tersebut tidak akan berkah. Etos kerja Islam seorang muslim, dibentuk oleh iman yang menjadi pandangan hidupnya, yang memberinya norma-norma dasar untuk membangun dan membina muamalahnya. Seorang muslim dituntut oleh imannya (jujur, adil, percaya diri, dan terpercaya), berilmu (profesional, dalam bidangnya), bekerja sebaik mungkin untuk menghasilkan yang terbaik (Alma, 2009).

c. Ciri-ciri Etos kerja Islam Tinggi

Ciri-ciri orang yang memiliki etos kerja Islam yang tinggi, yaitu (Asifudin, Etos Kerja Islam, 2004):

- 1) Aktif dan suka bekerja keras;
- 2) Bersemangat dan hemat;
- 3) Tekun dan profesional;
- 4) Efisien dan kreatif;
- 5) Jujur, disiplin, dan bertanggung jawab;
- 6) Mandiri;
- 7) Rasional serta mempunyai visi yang jauh ke depan;
- 8) Percaya diri namun mampu bekerjasama dengan orang lain;
- 9) Sederhana, tabah, dan ulet; dan
- 10) Sehat jasmani dan rohani.

d. Tujuan Etos kerja Islam

Setelah adanya penjelasan mengenai definisi dari etos kerja, maka selanjutnya yaitu pembahasan mengenai tujuan dari sebuah etos kerja. Mental dari pedagang memang harus dituntut supaya memiliki sebuah etos kerja Islam yang tinggi karena selain sebagai penjual barang seorang pedagang juga bekerja yang memiliki tujuan untuk beberapa hal dibawah ini (Buchori, 1994) :

- 1) Untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan primer dan sekunder
- 2) Untuk memberikan rasa jaminan terhadap masa depan anak dan cucunya agar tercukupi kebutuhannya.
- 3) Untuk mendapat tempat di masyarakat agar bisa saling membantu, bertukar pikiran dan bersosialisasi
- 4) Untuk menunjukkan jati diri akan sebuah pandangan dan juga prinsip yang ada pada dirinya sendiri.

e. Fungsi Etos kerja Islam

Manusia merupakan makhluk sosial biologis dengan penciptaannya terdiri dari tiga unsur yakni jasmani, rohani, dan akal fikiran yang keseluruhannya merupakan sebuah kesatuan yang utuh. Hal tersebut memberi pengaruh untuk kelangsungan kesempurnaan hidup, dimana manusia membutuhkan “konsumsi” berupa material dan juga membutuhkan “rohaniah” berupa ketentraman jiwa dan akal sehat (Mulkhan, 1996).

f. Indikasi Etos kerja Islam Islami

Etos kerja Islam mengandung sejumlah indikasi yang menjadi ciri-ciri utama. Indikasi etos kerja Islam muslim menurut Toto Tasmara ialah sebagai berikut:

- a. Menghargai dan memperhitungkan waktu

Seseorang yang beretos kerja Islam sangat menghargai berharganya waktu. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan betapa pentingnya menghargai dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. ajaran Islam juga menganggap pemahaman terhadap pentingnya menghargai dan memperhitungkan waktu ini adalah sebagai indikator keimanan dan ketaqwaan seseorang (Abdullah, 2014). Bagi seseorang yang mampu mengelola waktu dengan baik, maka akan memperoleh optimalisasi dalam kehidupan. Dalam hal ini optimalisasi waktu yang dimaksud merupakan optimalisasi waktu terhadap kehidupan dunia dan akhirat.

Setiap langkah dalam kehidupan selalu memperhitungkan segala aspek dan risikonya dan tentu saja sebuah perhitungan yang rasional. Memperhitungkan waktu untuk kepentingan dunia dan waktu untuk beribadah merupakan citra seorang muslim sejati. Waktu shalat yang secara tepat dan konsisten, datang lima kali sehari, mengendur melalui suara muadzin, merupakan sisi lain dari cara Islam menghargai waktu. Di dalam bekerja dan berusaha, akan tampaklah jejak seorang muslim yang selalu teguh pendirian, tepat janji dan memperhitungkan waktu.

b. Bertanggung jawab

Islam sangat menekankan konsep tanggung jawab dalam kehidupan manusia. Manusia mendapat karunia Allah SWT yang luar biasa dan tidak dimiliki oleh makhluk lain karena adanya pertanggungjawaban di pundak manusia. Manusia menjadi khalifah kenikmatan di muka bumi, membangun, memakmurkan, dan menikmati banyak kenikmatan di muka bumi itu. Manusia dapat mengeksploitasi alam untuk kepentingan mereka dengan kecanggihan ilmu dan teknologi yang mereka miliki. Hanya

saja, manusia tidak boleh lupa bahwa semua itu akan ada pertanggungjawabannya baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Tanggung jawab dalam bisnis mempunyai implikasi-implikasi sebagai berikut:

- a) Tanggung jawab berarti bersikap terhadap kewajiban yang membebaninya.
- b) Sikap bertanggung jawab melebihi etika peraturan. Etika peraturan hanya mempertanyakan apakah sesuatu boleh atau tidak. Sedangkan sikap bertanggung jawab merasa terikat pada nilai yang dihasilkan.
- c) Wawasan orang yang bersedia untuk bertanggung jawab secara prinsip. Seseorang tidak membatasi perhatiannya pada apa yang menjadi urusan dan kewajiban, melainkan merasa bertanggung jawab dimana saja diperlukan.
- d) kesediaan untuk bertanggung jawab termasuk kesediaan untuk diminta dan untuk memberikan pertanggungjawaban atas tindakan-tindakannya, atas pelaksanaan tugas dan kewajiban.

Menurut Islam, segala aktivitas bisnis hendaklah dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Tanggung jawab muncul karena manusia adalah makhluk mukalaf, yaitu makhluk yang diberi beban hukum. Tanggung jawab sangat erat dengan pelaksanaan amanat karena orang yang bertanggung jawab akan melaksanakan amanat yang dibebankan kepadanya dengan sebaik mungkin. Amanat dapat diartikan dengan mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan

tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau timbangan (Idri, 2015).

c. Suka Melayani

Melayani bukan karena tugas atau pengaruh dari luar, melainkan benar-benar sebuah obsesi yang sangat mendalam bahwa pelayanan merupakan tonggak utama dalam suatu usaha (bisnis). Melayani dengan sepenuh hati dan ikhlas akan memberikan kesan tersendiri di mata orang lain. Suka melayani dan ramah tamah seorang muslim merupakan dua sikap yang terikat. Melayani seseorang dengan baik merupakan bentuk kesadaran dan kepeduliannya terhadap nilai kemanusiaan. Memberi pelayanan dan pertolongan merupakan investasi yang kelak akan dipetik keuntungannya tidak hanya di akhirat, tetapi di dunia pun mereka sudah merasakannya (Tasmara, 2002).

d. Memiliki Insting Bertanding dan Bersaing

Semangat bertanding merupakan sisi lain dari citra seorang muslim yang memiliki semangat jihad. Panggilan untuk bertanding dalam segala lapangan kebajikan dan meraih prestasi, dihayatinya dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai panggilan Allah SWT dan sekaligus sebagai pembuktian ayat 14 dalam surat al-Baqarah yang telah menggoreskan kalamnya yang sangat motivatif sebagaimana firmanNya:

قَالُوا سَيُطِئُهُمْ إِلَىٰ خَلْوَا وَإِذَا ءَمَنَّا قَالُوا ءَمِنُوا الَّذِينَ لَقُوا وَإِذَا
مُسْتَهْزِءُونَ نَحْنُ إِنَّمَا مَعَكُمْ إِنَّا

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari

kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Insting bertanding merupakan butir darah dan sekaligus mahkota kebesaran setiap muslim, yang sangat obsesif untuk selalu tampil meraih prestasi atau hasil yang tinggi. Seorang muslim tidak akan menyerah pada kelemahan yang dimilikinya dan kelebihan yang dimiliki oleh orang lain (Tasmara, 2002). Sebagai seorang muslim lebih baik mengetahui dan mengakui kelemahan sebagai persiapan untuk bangkit daripada dia bersaing tanpa mengetahui potensi diri, karena hal itu sama saja dengan orang yang bertindak nekad, spekulatif. Dalam hal ini Islam menganjurkan setiap muslim untuk bersaing secara sehat.

g. Aspek-aspek Etos kerja Islam

Menurut Sinamo ada delapan aspek dalam etos kerja, sebagai berikut:

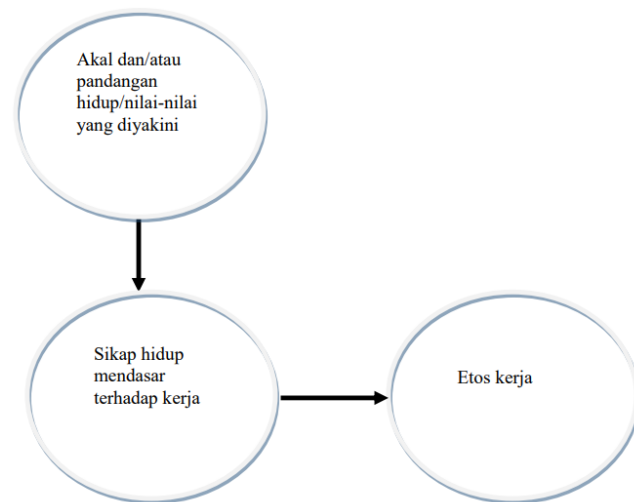
- 1) Kerja adalah Rahmat, karena kerja merupakan pemberian dari Yang Maha Kuasa maka individu harus dapat bekerja dengan tulus dan penuh syukur
- 2) Kerja adalah amanah, kerja merupakan titipan berharga yang dipercayakan kepada kita sehingga kita mampu bekerja dengan benar dan penuh tanggung jawab.
- 3) Kerja merupakan panggilan, kerja merupakan suatu drama yang sesuai dengan panggilan jiwa kita sehingga kita mampu bekerja keras dengan integritas.
- 4) Kerja adalah aktualisasi, pekerjaan adalah sarana bagi kita untuk mencapai hakikat yang tertinggi sehingga kita akan bekerja keras dengan penuh semangat.
- 5) Kerja adalah ibadah, bekerja merupakan bentuk bakti dan ketaqwaan kepada sang Khalik. Sehingga melalui

pekerjaan individu mengarahkan dirinya pada tujuan agung sang pencipta dalam pengabdian.

- 6) Kerja adalah seni, kerja dapat mendatangkan kesenangan dan kegairahan kerja sehingga lahirnya daya cipta, kreasi baru, dan gagasan inovatif.
- 7) Kerja adalah kehormatan, pekerjaan dapat membangkitkan harga diri sehingga harus dilakukan dengan tekun dan penuh keunggulan.
- 8) Kerja adalah pelayanan, manusia bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya saja tetapi untuk melayani sehingga harus bekerja sempurna dan penuh kerendahan hati.

h. Terbentuknya Etos kerja Islam

Salah satu karakteristik yang melekat pada etos kerja Islam manusia, yaitu pancaran sikap hidup mendasar pemiliknya terhadap kerja. Selain dorongan dan aktualisasi diri, nilai-nilai yang dianut, keyakinan atau ajaran agama tentu menjadi sesuatu yang berperan penting dalam proses terbentuknya sikap hidup mendasar atau etos kerja Islami. Etos kerja Islam seseorang tidak terbentuk oleh satu atau dua variabel saja. Proses terbentuknya etos kerja Islam seiring dengan kompleksitas manusia yang bersifat kodrati, melibatkan kondisi dan berbagai faktor, baik faktor intern maupun ektern. Berikut ini merupakan paradigma terbentuknya etos kerja islam(Asifudin, Etos Kerja Islam, 2004).



Gambar 2.1 Paradigma terbentuknya etos kerja

Pada gambar 2.1 tersebut dijelaskan bahwa etos kerja Islam ini terpancar dari sikap hidup mendasar terhadap kerja. Sikap hidup itu terbentuk oleh pemahaman akal dan/atau pandangan hidup atau nilai-nilai yang dianut.

i. Teori Etos kerja Islam

Dalam Al-Qur'an etos kerja Islam dikenal dengan kata *itqan* yang berarti proses pekerjaan yang sungguh-sungguh, akurat dan sempurna. Etos kerja Islam seorang muslim adalah semangat untuk menempati jalan lurus, dalam hal mengambil keputusan pun, para pemimpin harus memegang amanah terutama para hakim. Hakim berlandaskan pada etos jalan lurus tersebut sebagaimana Dawud ketika ia diminta untuk memutuskan perkara yang adil dan harus didasarkan pada nilai-nilai kebenaran, maka berilah keputusan (hukumlah) diantara kami dengan adil dan janganlah kamu menyimpang dari kebenaran dan tunjuklah (pemimpin) kami ke jalan yang lurus.

Istilah kerja dalam Islam bukanlah semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore,

terus menerus tak kenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara (Al-Qardhawy, 1997).

Kerja sebagai bagian dari mu‘amalah bermakna ibadah, di samping ia merupakan ekspresi keberagaman, sekaligus sebagai upaya untuk proses mengekspresikan diri dalam dunia kerja dan meruhalannya manusia artinya kebutuhan diri untuk bekerja ketika sudah masuk umur kerja. Sehingga bekerja merupakan upaya untuk mengantarkan manusia meningkatkan derajat spiritualitasnya. Tentu saja kalau manusia tidak menafsirkan kerja berhenti pada konsep jasmaniah, akan mudah terlepas dari hati nurani, akan terlepas dari nilai-nilai ruhaniah, dan itu berarti akan terlepas dari kebenaran Allah.

Akhirnya etos kerja Islam dapat disimpulkan sebagai sikap yang muncul atas kehendak otonom dan kesadaran sendiri terhadap kerja. Etos kerja Islam juga dimaknai oleh Abdullah sebagai sikap yang mendasar tentang kerja yang ada pada diri seseorang (Al-Qardhawy, 1997). Secara umum bahwa yang dimaksud dengan etos kerja Islam adalah semangat kerja yang didasari oleh nilai-nilai atau norma-norma tertentu.

Etos kerja Islam muslim didefinisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memulainya dirinya, menampakkan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh. Sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, melainkan sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah yang didera kerinduan untuk menjadikan dirinya sebagai sosok yang dapat dipercaya, menampilkan dirinya sebagai manusia yang amanah, dan menunjukkan sikap pengabdian.

Seorang muslim yang memiliki etos kerja Islam adalah mereka yang selalu obsesif atau ingin berbuat sesuatu yang penuh manfaat yang merupakan bagian amanah dari Allah (Al-Qardhawy, 1997).

Allah SWT dalam al-Qur'an telah berfirman mengenai konsep etos kerja islam yang harus dimiliki oleh setiap orang muslim, diantaranya dalam Q.S. at-Taubah ayat 105.

لِيَإِذِّنَ الْمُؤْمِنُونَ لِرَسُولِهِ ۖ عَمَلَكُمْ اللَّهُ فَسِيرَىٰ أَعْمَلُوا وَقُلْ تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَيَنْبِئُكُمْ وَالشَّهَادَةِ الْغَيْبِ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. at-Taubah:105)

Maksud dari ayat di atas manusia diperintahkan untuk bekerja semampu dan sekuat tenaga manusia, ketika manusia sudah bekerja Allah SWT akan memberikan apa yang telah dikerjakan sesuai jerih payah yang dijalani.

Di dalam Islam etika untuk berbisnis merupakan cara yang baik dan fair dengan menegakkan hukum dan keadilan secara konsisten dan konsekuen serta setia pada prinsip-prinsip kebenaran, keadaban, dan bermartabat.⁵⁶ Oleh sebab itu, Etika bisnis dalam Islam merupakan studi tentang seseorang dalam melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam merupakan seperangkat prinsip dan norma yang harus dimiliki oleh para pelaku bisnis dalam melakukan sebuah transaksi, berperilaku, dan juga berelasi guna mencapai tujuan bisnisnya dengan selamat.

2. Bisnis dan pasar

a. Konsep Pedagang

Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa di pasar (Arsyad, 1999).

Dalam konteks usaha mikro, pedagang mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal atau perekonomian subsisten, dengan ciri-ciri tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi, keterampilan rendah, pelanggannya banyak berasal dari kelas bawah, sebagian pekerja adalah keluarga dan dikerjakan secara padat karya serta penjualan eceran, dengan modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal usahanya.

Di dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau instansi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi : pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar, dan pedagang eceran. Sedangkan menurut pandangan sosiologi ekonomi membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokkan menjadi (Arsyad, 1999):

- 1) Pedagang profesional yaitu pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan merupakan pendapatan/sumber utama dana satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- 2) Pedagang semi-profesional yaitu pedagang yang mengakui aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi

pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.

- 3) Pedagang subsistensi yaitu pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi ekonomi keluarga. Pada daerah pertanian, pedagang ini adalah seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan.
- 4) Pedagang semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak diharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh pendapatan, malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.

b. Perilaku Bisnis dalam Islam

Seorang muslim adalah mereka yang telah berikrar dengan tulus bahwa tiada tuhan selain Allah SWT dan bahwa Muhammad SAW adalah rasul Allah SWT. Konsekuensi logis ikrar dimaksud adalah sifat tunduk dan patuh kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Kepatuhan itu adalah ciri atau karakteristik setiap individu muslim. Segala yang telah disyariatkan Allah SWT tiada jalan lain kecuali wajib dikerjakan dan segala larangan-Nya di jauhi. Hal ini meliputi segala aspek ajaran agama. Termasuk di dalamnya hubungan dengan Allah SWT maupun aspek hubungan sesama manusia dan lingkungan.

Dalam menjalankan bisnis, seorang individu muslim dituntut perilaku yang sama. Semua sifat negatif dalam berbisnis seperti mengurangi timbangan, takaran, ukuran, memalsukan barang, berbohong, sistem riba dan lain-lain wajib di jauhi. Perilaku muslim dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak boleh menyimpang dari

segala ketentuan Allah SWT. Aktivitas bisnis bagi seorang muslim tidak terlepas dari pandangan hidupnya, sehingga untuk menjadi seorang pebisnis yang berhasil diperlukan sekian banyak syarat, utamanya yang berkaitan dengan sifat dan karakter. Hal ini juga dikemukakan oleh M. Azrul Tanjung dalam bukunya meraih surga dengan berbisnis, beliau menyebutkan beberapa sifat yang harus dimiliki oleh pebisnis ketika akan melakukan usaha, yaitu (Tanjung, 2013):

- 1) Niat, berniat untuk beribadah kepada Allah SWT.
- 2) Mencari pekerjaan yang halal.
- 3) Bersungguh-sungguh dan tidak putus asa.
- 4) Bekerja dengan jujur.
- 5) Bersyukur kepada Allah SWT

c. Teori Pasar

Pasar secara teoritis adalah suatu institusi yang bercirikan adanya kegiatan interaksi antara pembeli dan penjual yang di dalamnya terdapat kesepakatan mengenai jumlah barang dan harganya. Unsur penting dalam pasar adalah penawaran (supply) oleh para penjual dan permintaan (demand) oleh para pembeli (Muftiadi & Erna Maulina, 2016).

Dalam pengertian sederhana, pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi Jual-beli barang atau jasa. Pasar merupakan tempat berkumpul para penjual yang menawarkan barang ataupun jasa kepada pembeli yang mempunyai keinginan dan kemampuan. untuk memiliki barang dan jasa tersebut hingga terjadinya kesepakatan transaksi atau transfer atas kepemilikan barang atau kenikmatan jasa (Kasmir, 2007).

Secara sederhana, definisi pasar selalu dibatasi oleh anggapan yang menyatakan antara pembeli dan penjual harus bertemu secara langsung untuk mengadakan interaksi Jual-beli. Namun, pengertian tersebut tidaklah sepenuhnya benar karena seiring kemajuan teknologi, internet, atau malah hanya dengan surat. Pembeli dan penjual tidak bertemu secara langsung, mereka dapat saja berada di tempat yang berbeda atau berjauhan. Artinya dalam proses pembentukan pasar, hanya dibutuhkan adanya penjual, pembeli, dan barang yang diperjualbelikan serta adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli.

d. Islam dan Sistem Pasar

Kemunculan pesan moral Islam dalam pencerahan teori pasar, dapat dikaitkan sebagai bagian dari reaksi penolakan sosialisme dan sekularisme, ataupun secara khusus ideologi-ideologi yang sudah banyak diasumsikan orang sebagai sistem yang merusak pasar dan memposisikan diri sebagai oposisi dari paham pasar bebas dan terbuka di dunia Arab. Ajaran Islam dengan tegas menolak sejumlah ideologi ekonomi yang terkait dengan keagungan private property, kepentingan investor, economic egalitarianism maupun authoritarianism (ekonomi terpimpin atau paham mematuhi seseorang secara mutlak). Oleh sebab itu, syarat utama bagi umat Islam untuk secara kumulatif mencurahkan semua dukungannya kepada ide keberdayaan, kemajuan, dan kecerahan peradaban bisnis dan perdagangan. Islam secara ketat memacu umatnya untuk giat dalam aktivitas keuangan dan usaha-usaha yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Berdagang adalah aktivitas paling umum yang dilakukan dipasar. Oleh karena itu dalam Al-Qur'an banyak ditemukan aturan atau ramburambu yang bisa diterapkan dipasar dalam upaya menegakkan kepentingan semua pihak, baik individu maupun

kelompok.⁴² Pasar adalah jantung perekonomian bangsa. Maju mundurnya perekonomian sangat bergantung pada kondisi pasar. Pasar mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa (supply dan demand). Di dalam pasar harus ada keseimbangan antara supply dan demand, keseimbangan ini sangat dibutuhkan untuk menjaga kestabilan ekonomi. Surplus supply dapat merugikan produsen karena barangnya tidak terserap oleh pasar. Sebaliknya, demand yang berlebih tanpa diiringi produksi yang memadai akan mendorong peningkatan harga. Apabila terus berlanjut, akan mengurangi kesejahteraan masyarakat sebagai konsumen (Wibowo, 2013).

Pentingnya pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Jual beli memiliki fungsi penting karena jual beli merupakan salah satu aktivitas perekonomian yang diakui dalam Islam.

Pasar rentan terjadi sejumlah kecurangan dan perbuatan ketidakadilan yang menzalimi pihak lain. Oleh karena itu, mekanisme pasar dalam perspektif Islam tidak hanya berdimensi sosial, tapi ada juga unsur teologis bahwa pasar dikendalikan dan diawasi oleh syariat. Sistem pasar yang meliputi aspek sosial dan teologis adalah sebagai berikut (Wibowo, 2013):

- 1) Pembentukan harga sangat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan.
- 2) Transaksi dilandasi oleh faktor suka sama suka.
- 3) Dalam pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi pasar dari pihak manapun.
- 4) Pedagang boleh mengambil keuntungan karena keuntungan itu adalah imbalan atas usaha dan risiko, dengan syarat laba tidak berlebihan.
- 5) Jangan sampai motivasi untuk mengambil keuntungan menjadi penghalang untuk melakukan kebaikan.

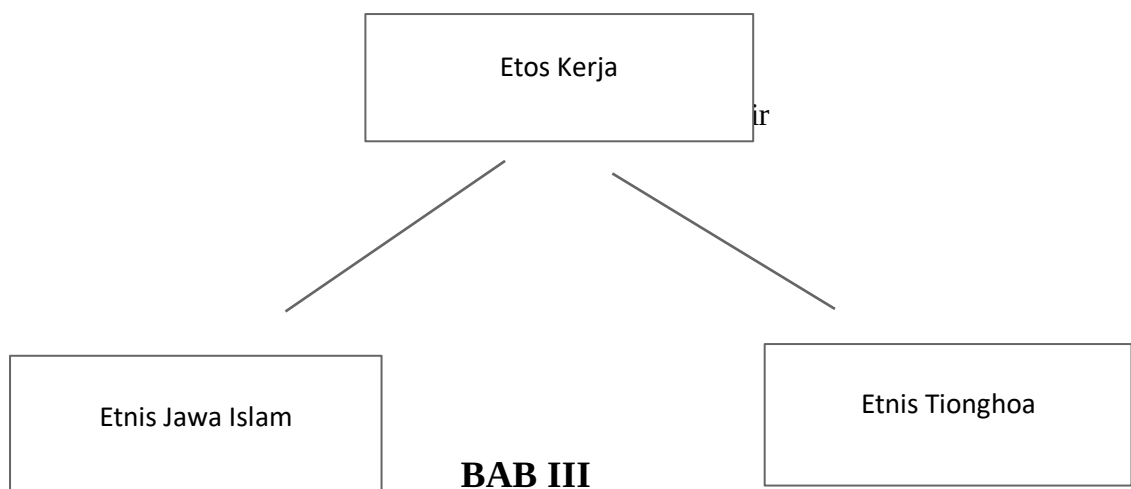
- 6) Keputusan ekonomi tidak hanya mempertimbangkan cost benefit di dunia, tapi juga akhirat.
- 7) Terbebas dari faktor penyebab distorsi pasar, seperti rekayasa supply dan demand, ikhtikar, dan tadlis.

Konsep Islam menegaskan bahwa pasar harus berdiri diatas prinsip persaingan bebas (perfect competition). Namun demikian bukan berarti kebebasan tersebut berlaku mutlak, akan tetapi kebebasan tersebut harus selalu dibungkus oleh aturan syariah (Nasution M. E., 2006).

Gambaran pasar Islami adalah pasar yang di dalamnya terdapat persaingan sehat yang dibingkai dengan nilai dan moralitas Islam. Nilai ini ada yang bersifat khas, yaitu berlaku hanya untuk muslim dan nilai yang bersifat umum, yaitu berlaku untuk seluruh masyarakat (Mujahidin, 2014).

C. Kerangka Berfikir

Memiliki Etos Kerja



METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi menurut Keith A Robert memfokuskan pada kelompok pedagang dan agama, perilaku individu dalam berdagang (Suprayoga, 2001). Pendekatan sosiologi dalam penelitian ini adalah etos kerja Islam dalam berdagang yang dilakukan oleh pedagang Jawa dan Tionghoa,.

Jenis penelitian ini menggunakan metode desain studi kasus. Desain studi kasus adalah kebebasan peneliti dalam menganalisis obyek penelitiannya serta kebebasan menentukan domain yang dikembangkan (Bungin, 2007). Desain dalam penelitian adalah penerapan nilai etos kerja Islam yang dilakukan oleh pedagang Jawa dan Tionghoa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Beringharjo Malioboro di Jl. Margo Mulyo No.16, Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada Februari-April 2023.

D. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah etos kerja Islam untuk mengsejahterakan masyarakat. Sedangkan subyek penelitian pedagang Jawa dan Tionghoa di Pasar Beringharjo.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel (Mardalis, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah seluruh pedagang yang ada di Pasar Beringharjo atau berjumlah 5.280 pedagang di Pasar Beringharjo.

Sampel merupakan dari populasi yang ingin diteliti (Prasetyo, 2010), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, dan diharapkan dapat mewakili dari seluruh anggotanya. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 3 pedagang etnis Jawa dan 3 pedagang etnis Tionghoa di Pasar Beringharjo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah insidental sample yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data (Purwanto, 2008). Sumber data yang cocok yaitu yang telah berdagang lebih dari satu tahun dan Menggunakan kios atau toko sebagai tempat untuk menjual barang dan jasa.

F. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data primer, dimana data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti (Satori & Komariah, 2010). Pengambilan data primer bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber terkait hal-hal yang dibutuhkan. Sumber data primer ini berupa wawancara dengan 6 pedagang pedagang di pasar Beringharjo.

G. Teknik pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam (Hasan, 2002). Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang bisa memberikan informasi berkaitan dengan obyek penelitian dalam melaksanakan *interview* digunakan metode *interview* berstruktur sumber informasi

dalam penelitian ini dan sekaligus menjadikan sebagai informasi adalah pedagang Jawa dan Tionghoa di Pasar Beringharjo Yogyakarta. Untuk memperoleh data informasi tentang pengaruh religiusitas terhadap etos kerja Islampedagang. Interview yang digunakan adalah interview berstruktur, interview berstruktur adalah teknik wawancara di mana pewawancara menggunakan (mempersiapkan) daftar pertanyaan, atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen (Hasan, 2002). Metode dokumentasi adalah sumber data tentang informasi yang berhubungan dengan penelitian yaitu berupa data-data tertulis maupun dokumen. Catatan-catatan terkait penelitian tentang etos kerja Islam pedagang Jawa dan Tionghoa di Pasar Beringharjo.

3. Observasi

Observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara mendalam dan terfokus terhadap subyek penelitian, baik berkaitan dengan perilaku, pertumbuhan dan sebagainya, sewaktu kejadian tersebut berlaku atau sewaktu perilaku tersebut terjadi. Dalam hal ini dilakukan observasi langsung di Pasar Beringharjo terhadap kondisi wilayah penelitian serta mencatat peristiwa-peristiwa berkaitan dengan obyek penelitian. Observasi yang dilakukan untuk mencari data yang berkaitan dengan etos kerja, dalam hal ini peneliti mengamati proses transaksi jual beli di Pasar Beringharjo Yogyakarta.

H. Definisi konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pengertian variabel menurut (Suryabrata, 1998) adalah segala sesuatu yang akan dijadikan obyek penelitian atau variabel penelitian bisa juga dikatakan faktor-faktor dalam peristiwa yang akan diteliti. Dalam

penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel etos kerja Islamoleh pedagang Jawa dan Tionghoa di Pasar Beringharjo.

Definisi dari konseptual yaitu bersifat abstraksi, yang dijelaskan dengan kata-kata yang akan membantu pemahaman. Sedangkan definisi operasional variabel yaitu terdiri dari sekumpulan cara bagaimana mengukur variabel yang telah ditentukan secara konseptual (Rusel, 2000).

Tabel 3.2 variabel Definisi Konseptual dan Variabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional
Komparasi Etos kerja Islam Pedagang Etnis Jawa dan Etnis Tionghoa di Pasar Beringharjo	Etos kerja Islam Etnis Jawa dan Etnis Tionghoa Menurut Perspektif Toto Tasmara	1. Menghargai dan memperhitungkan Waktu
		2. Bertanggung Jawab
		3. Suka Melayani
		4. Memiliki Insting bertanding dan bersaing

I. Instrumen Penelitian

Isntrumen penelitian menurut (Moleong, 2000)mengatakan bahwa dalam pengumpulan data, pencari tahu (peneliti) alamiah lebih banyak bergantung pada dirinya sendiri sebagai alat. Hal itu, dikarenakan oleh sukarnya mengkhususkan secara tepat apa yang akan diteliti. Sejalan dengan (Nasution S. , 1995)mengatakan, “manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif dipandang lebih serasi”. Pada penelitian ini, penulis berperan sebagai instrumen utama dalam menjaring data dan informasi yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan pedoman wawancara, *tape recorder*, kamera, dan lainnya. Untuk melengkapi instrumen yang digunakan, dibuat pula catatan lapangan, yaitu

catatan tertulis apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan, selama berlangsungnya pengumpulan dan refleksi data (Moleong, 2000)

Wawancara merupakan alat yang diampuh untuk untuk mengungkapkan kenyataan hidup dan apa yang dipikirkan atau yang dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab, kita dapat memasuki alam pikiran orang lain sehingga diperoleh gambaran tentang dunia mereka. Wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan kenyataan seperti dialami oleh orang lain. Wawancara menurut (Moleong, 2000) terdiri atas empat macam, yaitu:

1. Wawancara oleh tim atau panel.
2. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka.
3. Wawancara riwayat lisan.
4. Wawancara terstruktur dan tak terstruktur, yaitu dengan menetapkan sendiri dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Hasan, 2002). Proses penganalisaan menggunakan metode kualitatif, proses analisis data kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi. Sebagaimana dinyatakan oleh Miles & Huberman, analisis data kualitatif dikatakan sebagai model alir (*flow mode*). Proses analisis data tersebut dijelaskan dalam tiga langkah, yaitu pertama, reduksi data (*reduction data*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, abstrak, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi, kedua, penyajian data, (*data display*), yaitu deskripsi kesimpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan, dan ketiga, kesimpulan (*conclusion drawing*) yaitu permulaian pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat ketentuan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang

mungkin ada, alur kausalitas, dan preposisi (Salim, 2006). Analisis data dalam penelitian ini adalah menggambarkan pengaruh religiusitas terhadap etos kerja Islampedagang ruko, kios, dan lain-lainnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Pasar Beringharjo Yogyakarta

Pasar Beringharjo adalah salah satu pasar di Kota Yogyakarta yang terletak di Jalan Marga Mulya nomor 16, Yogyakarta. Pasar Beringharjo adalah pasar tertua dengan nilai historis dan filosofis yang tidak dapat dipisahkan dengan Keraton Yogyakarta. Wilayah Pasar Beringharjo pada awalnya adalah hutan beringin. Tidak lama setelah berdirinya Kraton Yogyakarta pada tahun 1758, wilayah pasar ini dijadikan tempat transaksi ekonomi oleh warga Yogyakarta dan sekitarnya. Ratusan tahun kemudian pada tanggal 24 Maret tahun 1925, Keraton Yogyakarta menugaskan Nederlansch Indisch Beton Maatschappij (Perusahaan Beton Hindia Belanda) untuk membangun los-los pasar. Pada akhir Agustus 1925, 11 kios telah terselesaikan dan yang lainnya menyusul secara bertahap.

Nama Beringharjo diberikan setelah Sri Sultan Hamengku Buwono VIII bertakhta pada tanggal 24 Maret 1925. Sri Sultan Hamengku Buwono VIII memerintahkan agar semua instansi di bawah naungan Kesultanan Yogyakarta menggunakan Bahasa Jawa. Nama Beringharjo dipilih karena memiliki arti wilayah yang semula hutan beringin (bering) yang diharapkan dapat memberikan kesejahteraan (harjo). Nama Beringharjo sendiri dinilai tepat karena lokasi pasar merupakan bekas hutan beringin dan pohon beringin merupakan lambang kebesaran dan pengayoman bagi banyak orang.

Pasar Beringharjo memiliki nilai historis dan filosofis dengan Kraton Yogyakarta karena telah melewati tiga fase, yakni

masa kerajaan, penjajahan, dan kemerdekaan. Pembangunan Pasar Beringharjo merupakan salah satu bagian dari rancang bangun pola tata kota Kesultanan Yogyakarta yang disebut Catur Tunggal. Pola tata kota ini mencakup empat hal yakni keraton sebagai pusat pemerintahan, alun-alun sebagai ruang publik, masjid sebagai tempat ibadah, dan pasar sebagai pusat transaksi ekonomi.



Gambar 4.1 Pasar Beringharjo Yogyakarta

Ciri khas bangunan Pasar Beringharjo dapat dilihat pada interior bangunan yang merupakan perpaduan antara arsitektur kolonial dan tradisional Jawa. Secara umum, pasar ini terdiri dari dua bangunan yang terpisah yaitu bagian barat dan bagian timur. Bangunan utama di bagian barat terdiri dari dua lantai, adapun bangunan yang kedua di bagian timur terdiri dari tiga lantai. Pintu masuk utama pasar ini terletak di bagian barat, tepat menghadap Jalan Malioboro. Pintu gerbang utama ini merupakan bangunan dengan ciri khas kolonial bertuliskan Pasar Beringharjo dengan aksara Latin dan aksara Jawa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Wawancara untuk pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh peneliti kepada para pedagang yang berada di pasar beringharjo. Dari hasil observasi diperoleh 12 pedagang yang ditetapkan sebagai narasumber yaitu 5 narasumber dari pedagang etnis jawa yang beragama Islam dan 7 narasumber dari pedagang tionghoa. Nama-nama narasumber yang diwawancarai sebagai berikut:

Tabel 4.1 Idenditas Responden

NO	Nama	Umur	Pekerjaan	Suku
1	Siti Rahayu	65	Pedagang Rempah	Jawa
2	Wawan	48	Pedagang Oleh-Oleh	Jawa
3	Andi	31	Pedangan Souvenir	Jawa
4	Janja Sariati	47	Pedagang Barang Antik	Jawa
5	Mahmudah	39	Pedagang Jajanan Tradisional	Jawa
6	Koh Iyen	32	Pedagang Jajanan Pasar	Tionghoa
7	Tomi	38	Pedagang Baju	Tionghoa
8	Acong	60	Pedangan Warung Kopi	Tionghoa
9	Rudi	40	Pedagang Toko Obat	Tionghoa
10	Adit	28	Pedagang Souvenir	Tionghoa
11	Lie	35	Pedagang Oleh-Oleh	Tionghoa
12	Rahmat	45	Pedagang Warteg	Tionghoa

2. Etnis Jawa

a. Menghargai Waktu dan Bertanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara pada pedagang etnis jawa yang beragama Islam di Pasar Btingharjo Yogyakarta yaitu etos kerja yang di terapkan oleh pedagang Masyarakat Islam Jawasesuain dengan indikasi etos kerja Islam yang di kemukakan oleh Toto Tamara yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Etos kerja yang terapkan oleh pedagang

Islam masyarakat Jawa yaitu seseorang yang beretos kerja Islam sangat menghargai waktu. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan betapa pentingnya menghargai dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Ajaran Islam juga menganggap pemahaman terhadap pentingnya menghargai dan memperhitungkan waktu ini adalah sebagai indikator keimanan dan ketakwaan seseorang (Abdullah, 2014). Selain itu Islam sangat menekankan konsep tanggung jawab dalam kehidupan manusia. Manusia mendapat karunia Allah SWT yang luar biasa dan tidak dimiliki oleh makhluk lain karena adanya pertanggungjawaban di pundak manusia. Manusia menjadi khalifah kenikmatan di muka bumi, membangun, memakmurkan, dan menikmati banyak kenikmatan di muka bumi itu.

Etos kerja tersebut diterapkan oleh para pedagang Masyarakat Islam Jawadi pasar Beringharjo Yogyakarta yaitu ditunjukkan dari sikap tanggung jawab dan produktivitas yang selalu diterapkan oleh para pedagang, dimana menurut para pedagang hal tersebut sangat penting dalam kesuksesan dari usaha mereka dimana ditunjukkan oleh hasil usaha mereka yang semakin berjalan sukses sampai dengan saat ini. Menurut para pedagang rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan sangat mempengaruhi kinerja dari usaha mereka, bahkan terdapat pedagang yang menerapkan etos kerja tersebut sehingga mencapai kelancaran dan kesuksesan usahanya hingga 20 tahun berjalannya usaha tersebut.

b. Jujur, Tekun, Ramah, Ulet

Bersikap jujur, tekun, ramah, dan ulet dalam menjalankan usaha merupakan ciri-ciri orang yang memiliki etos kerja Islam yang tinggi. Pedagang Masyarakat Islam Jawadi pasar Beringharjo selalu menerapkan etos kerja tersebut, bahwa para pedagang selalu menjadikan Islam sebagai tiang dalam menjalankan usaha mereka, selalu percaya dengan apa yang sudah diatur oleh Allah SWT dimana selalu percaya bahwa rejeki sudah diatur sama yang Maha Kuasa, tugas para pedagang hanya menjalankan usaha mereka dengan jujur, amanah, tekun, dan menjauhi larangan-larangan dalam Islam yang melenceng dari etika berdagang.

Tekad dan Keyakinan. Muslim yang memiliki etos kerja yang baik adalah yang mempunyai tekad dan keyakinan yang kuat. Tekad untuk sukses, yakin semua usahanya akan mendapat pertolongan dari Allah SWT, hal ini sangat di percayai oleh pedagang etnis jawa di pasar beringharjo bahwa para pedagang menaruh keyakinan bahwa semua usaha dan kerja keras akan selalu mendapatkan balasan dari Allah SWT.

c. Persaingan Dagang

Konsep Islam menegaskan bahwa pasar harus berdiri diatas prinsip persaingan bebas (*perfect competition*). Namun demikian bukan berarti kebebasan tersebut berlaku mutlak, akan tetapi kebebasan tersebut harus selalu dibungkus oleh aturan syariah (Nasution M. E., 2006).

Gambaran pasar Islami adalah pasar yang di dalamnya terdapat persaingan sehat yang dibingkai dengan nilai dan moralitas Islam. Nilai ini ada yang bersifat khas, yaitu berlaku hanya untuk muslim dan nilai yang bersifat umum, yaitu berlaku untuk seluruh masyarakat (Mujahidin, 2014).

Pedagang islam etnis jawa di pasar beringharjo tidak menganggap serius persaingan dalam berdagang. Menurut para pedagang bahwa persaingan sudah menjadi hal yang lumrah dalam bewirausaha. Para pedagang selalu percaya bahwa rejeki sudah di atur sama yang maha kuasa, karena menurut mereka semua orang berhak dan bersama-sama mencari rejeki, dan saling menghargai sesama pedagang itu sangat penting. Mereka hanya fokus bagaimana memikirkan strategi dalam mengembangkan usaha dagang mereka.

1. Etnis Tionghoa

Pandangan umum mengatakan bahwa masyarakat etnis Tionghoa sejak dahulu mempunyai jiwa sebagai pedagang. Hasil wawancara dari pedagang tionghoa di pasar beringharjo menunjukkan bahwa etos kerja yang dimiliki pedagang etnis Tionghoa yaitu kerja keras, disiplin, jujur, bertanggung jawab, produktif, dan kemandirian. Terbentuknya etos kerja pada etnis tionghoa disebabkan oleh faktor kekeluargaan, faktor tradisi atau adat-istiadat serta faktor ilmu pengetahuan.

a. Didikan Sejak Dini

Faktor kekeluargaan berguna sebagai melanjutkan usaha keluarga dan didikan sejak dini. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dari pedagang tionghoa di pasar beringharjo yang rata-rata mereka sudah diajarkan untuk berdagang sejak dini, dan mendapatkan bekal dari orang tua yang selalu memberikan nasehat bahwa harus selalu gigih, bekerja keras, dan mandiri. Keberhasilan orang Tionghoa dalam berdagang terdapat hubungannya dengan warisan leluhur yang diturunkan melalui dari satu generasi ke generasi.

b. Kerja keras.

Pedagang Tionghoa di pasara Beringharjo menyadari bahwa untuk meraih kesuksesan dalam hidup itu harus ada kemampuan dan motivasi didalamnya, yang tidak kalah penting yakni kerja keras. Kerja keras yang dimaksudkan adalah pantang menyerah, semangat kerja yang terus mengalir di dalam jiwa pedagang Tionghoa. Semangat kerja keras, ulet, pantang menyerah serta pintar melihat peluang inilah yang menjadikan pedagang etnis Tionghoa untuk memberanikan diri membuka usaha.

Seng (2006) dalam bukunya yang berjudul “Rahasia bisnis orang China” mengatakan bahwa bekerja keras atau berusaha merupakan ibarat kata keramat yang mendorong pedagang China berhasil dalam bisnisnya (Seng, 2006). Sikap tampak lainnya adalah fokus dan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu, selain menanamkan sikap kerja keras bagi para pedagang Tionghoa hal yang selalu ada dalam jiwa para pekerja keras. Semangat kerja keras pedagang Tionghoa adalah salah satu dorongan yang menjadikan pedagang Tionghoa mencintai pekerjaannya.

c. Disiplin dan Menghargai Waktu.

Pedagang Tionghoa sangat menghargai waktu dalam setiap kegiatannya. Bagi pedagang etnis Tionghoa waktu harus dihabiskan dengan hal-hal yang bermanfaat. Orang yang membuang-buang waktu adalah orang yang menyia-nyiakan kesempatan. Semua rutinitas yang

mereka lakukan harus terjadwalkan dengan benar. Sikap disiplin yang memang sudah dibawanya sejak kecil, selalu diterapkan agar waktu yang digunakan dapat menghasilkan sesuatu yang berguna. Rutinitas yang dilakukan pedagang etnis Tionghoa setiap hari dilakukan dengan baik dan benar adalah kegiatan yang positif. Bagi pedagang etnis Tionghoa waktu sangat berharga yang harus dilakukan dengan kegiatan yang bermanfaat. Keluarga pedagang Tionghoa selalu mengajarkan kepada anak-anaknya untuk disiplin di mana waktu yang mereka miliki menjadi berguna.

Hal ini di tunjukan oleh para pedagang etnis tionghoa di pasar beringharjo yang selalu disiplin dan produktif dalam kesehariannya untuk berdagang, menurut mereka menerapkan sikap produktivitas sangat lah penting dalam kinerja dan kesuksesan usaha mereka.

d. Jujur.

Sifat jujur dalam berdagang adalah hal yang dipegang jika ingin usahanya berhasil dan sukses. Kejujuran merupakan hal yang sangat penting dalam berdagang. Pedagang Tionghoa mempunyai kode etik yang melarang menggunakan cara-cara yang kotor. Menjatuhkan perdagangan orang lain adalah perbuatan terkutuk (Seng, 2006, p. 61). Jujur bagi pedagang Tionghoa adalah mengenai mutu dan kualitas barang dagangannya.

e. Tidak Malu

Berbisnis atau berdagang bagi etnis tionghoa merupakan hal turun temurun, karena budaya untuk berbisnis memang sudah tertanam kuat sejak dini pada etnis tionghoa. Menurut Ann Wan Seng, dalam buku *Rahasia Bisnis Orang China* (2006), menyebutkan bahwa dunia orang Tionghoa adalah di bidang perdagangan. Mereka suka dan tertarik untuk berdagang. Orang Tionghoa juga percaya bahwa hanya dengan berdagang, mereka dapat menjadi kaya dan meningkatkan taraf hidupnya (Seng, 2006). Sehingga dalam berdagang tidak membuat etnis

tionghoa merasa malu karena budaya berdagang sudah merupakan budaya turun temurun.

Etos kerja yang dimiliki pedagang etnis tionghoa di pasar beringharjo melekat dengan ciri-ciri etos kerja pedagang Tionghoa yang meliputi kerja keras, didikan sejak dini, menghargai waktu, disiplin, dan jujur.

Etos kerja yang dimiliki pedagang etnis tionghoa di pasar beringharjo melekat dengan ciri-ciri etos kerja pedagang Tionghoa yang meliputi kerja keras, didikan sejak dini, bersaing sehat, menghargai waktu, disiplin, jujur serta bertanggung jawab.

2. Komparasi Antara Etnis Jawa dan Etnis Tionghoa

Dari kedua etnis pedagang yang berada di Pasar Beringharjo yaitu etnis jawa dan etnis tionghoa pasti terdapat adanya perbedaan dan kesamaan dari etos kerja yang dimiliki ke-dua etnis tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada pedagang etnis jawa dan etnis tionghoa di Pasar Beringharjo Yogyakarta, di temukan bahwa etos kerja dari ke-dua etnis tersebut banyak memiliki persamaan yaitu kejujuran dalam berdagang, tekun, kerja keras, bertanggung jawab, dan produktif. Meskipun memiliki keyakinan yang berbeda dari ke-dua etnis tersebut, etos kerja yang mereka terapkan yaitu berdasarkan ajaran dari masing-masing keyakinan mereka, dimana pedagang etnis jawa banyak di temui yaitu ber-agama Islam sehingga etos kerja yang mereka miliki yaitu didasari berdasarkan indikasi etos kerja dalam Islam. Sedangkan etos kerja yang di terapkan oleh pedagang etnis tionghoa yaitu etos kerja sesuai dengan ajaran dari keyakinan mereka yaitu konghucu. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa meskipun adanya perbedaan etnis dan keyakinan dimana di dalam Islam dan konghucu sama-sama mengajarkan dalam berdagang harus memiliki sikap yang jujur, gigih, kerja keras, dan bertanggung jawab.

Etos kerja etnis jawa di Pasar Beringharjo Yogyakarta yakni bersumber dari ajaran Islam dimana pedagang etnis jawa sangat mempercayai bahwa semua

usahanya akan mendapat pertolongan dari Allah SWT, hal ini sangat di percayai oleh pedagang etnis jawa di pasar beringharjo bahwa para pedagang menaruh keyakinan bahwa semua usaha dan kerja keras akan selalu mendapatkan balasan dari Allah SWT. Sedangkan Etos kerja etnis Tionghoa di Pasar Beringharjo Yogyakarta membuktikan bahwa semangat kerja di dapatkan yaitu telah di ajarkan oleh leluhur mereka dan juga orang tua nya. Karena Etos kerja orang Tionghoa sudah ditanamkan dalam dirinya sejak mereka masih kecil. Bahkan sudah diajarkan bagaimana menjadi pengusaha yang sukses. Dan mereka juga sangat percaya akan keyakinan yang mereka anut, keberhasilan mereka juga berpengaruh dengan apa yang mereka anut.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pedagang etnis tionghoa lebih tinggi sikap wirausahanya dari etnis jawa. Hal ini di tunjukan dari sikap dalam menganggapi persaingan dalam berdagang, dimana menurut para pedagang bahwa persaingan sudah menjadi hal yang lumrah dalam berwirausaha, mereka selalu percaya bahwa rejeki sudah di atur sama yang maha kuasa, karena menurut mereka semua orang berhak dan bersama-sama mencari rejeki, dan saling menghargai sesama pedagang itu sangat penting. Sedangkan bagi pedagang etnis tionghoa persaingan dalam berdagang yaitu fokus dalam mengembangkan usaha yang sedang mereka jalankan, dengan cara membuat strageti agar usaha atau dagangan mereka dapat dan berkembang dan berjalan dengan sukses.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pedagang etnis jawa Islam di Pasar Beringharjo Yogyakarta bahwa etos kerja pada pedagang Islam etnis jawa di pasar beringhajo Yogyakarta yaitu terbentuk dari keyakinan kepada Allah SWT, bahwa dalam berdagang dan berwirausaha harus sesuai dan mengikuti syari'at Islam yaitu jujur, amanah, saling menghargai, dan tidak merugikan orang lain. Dari hasil penelitian yang telah di peroleh serupa dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sugianti, Syamsumarlin, dan Raemon tahun 2020 tentang “ Etos Kerja Orang Jawa Dalam Mengelola Usaha Warung

Makan Di Kota Kendari”. dari hasil penelitian diperoleh bahwa etos kerja yang diterapkan oleh orang jawa yaitu sikap tepat waktu dalam mempersiapkan kebutuhan, sikap rendah hati serta sabar dalam menghadapi konsumen, bertanggung jawab . Dari etos kerja yang dimiliki oleh pemilik usaha warung makan yang ada di Kota Kendari adalah baik. Dengan ketekunan dan kesungguhan dalam bekerja serta konsisten dalam menerapkan sikap yang mereka miliki, membuat mereka tetap bertahan hingga sekarang

Dari hasil penelitian di peroleh bahwa etos kerja yang dimiliki oleh pedagang etnis tionghoa yaitu kerja keras, bersaing sehat, menghargai waktu, disiplin, jujur serta bertanggung jawab, etos kerja tersebut terpengaruh oleh faktor kekeluargaan, faktor tradisi atau adat-istiadat serta faktor ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini juga serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amalia dan Kuncoro Bayu Prasetyo pada tahun 2015 tentang “Etos Budaya Kerja Pedagang Etnis Tionghoa Di Pasar Semawis Semarang”. Menurut hasil penelitian Fitri Dan Kuncoro Etos Budaya Kerja Pedagang Etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang adalah bahwa etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa memiliki enam etos kerja yaitu kerja keras, hemat, disiplin, jujur, kemandirian dan profit oriented . selain itu penelitian serupa yang dilakukan oleh Muhammad Shulthoni Yusuf tahun 2011 tentang “ Etika Bisnis Komunitas Tionghoa Muslim Di Yogyakarta”. hasil yang diperoleh yaitu pengusaha tionghoa muslim di yogyakarta berpegang pada konstruk berupa etos kerja yang kuat, kerja keras, hemat, kejujuran, ketekunan, keteguhan, dan memegang janji.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa etos kerja Pedagang Islam Etnis Jawa dan etnis Tionghoa di Pasar Beringharjo, sebagai berikut:

1. Etos kerja pada pedagang Islam etnis Jawa di pasar Beringharjo Yogyakarta yaitu terbentuk dari keyakinan kepada Allah SWT, bahwa dalam berdagang dan berwirausaha harus sesuai dan mengikuti syariat Islam yaitu jujur, amanah, saling menghargai, dan tidak merugikan orang lain.
2. Etos kerja pedagang etnis Tionghoa terbentuk karena dilatarbelakangi oleh faktor kekeluargaan atau leluhur, dimana telah ditanamkan sejak dini oleh para leluhur dan orang tua kepada setiap generasinya. Etos kerja yang ditanamkan oleh etnis Tionghoa yaitu bekerja keras, disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan menghargai waktu. Etos kerja yang diterapkan etnis Tionghoa di pasar Beringharjo Yogyakarta selalu melekat dengan ciri-ciri etos budaya kerja dari etnis Tionghoa dari turun temurun.
3. Dari pedagang etnis Jawa dan Tionghoa bisa dilihat pembentukan etos kerja yaitu berdasarkan keyakinan, budaya, dan kebiasaan. Dari perbedaan pembentukan tetapi etos kerja yang ditanamkan para pedagang baik dari etnis manapun yaitu selalu menanamkan kejujuran, bekerja keras, bertanggung jawab, dan disiplin.
4. Manfaat yang dapat diambil dari hasil setelah komparasi etos kerja antar etnis Jawa dan etnis Tionghoa yaitu dapat diikuti didikan sejak dini yang dilakukan oleh orang tua dari etnis Tionghoa yang mengenalkan etos kerja kepada anak-anaknya sejak dini, dan rasa tidak malu dalam berdagang yang dimiliki oleh etnis Tionghoa.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang perlu di benahi dalam penulisan skripsi ini. Peneliti berharap untuk kedepanya akan ada pembahasan yang lebih mendalam mengenai etos kerja dari berbagai agama, budaya, suku atau etnis.

Setelah melalui wawancara terhadap beberapa narasumber dari kedua latar etnis yang berbeda yaitu pedagang dari etnis jawa dan tionghoa di pasar beringharjo yogyakarta, peneliti melihat bahwa pedagang dari etnis jawa tak dipungkiri para narasumber yang berprofesi sebagai pedagang tersbut mereka cukup memahami nilai-nilai mendasar dalam usaha mereka dalam bekerja terutama menerapkan etos kerja sesuai dengan ajaran Islam, namun secara teknis mereka masih memerlukan pemahaman yang lebih banyak lagi dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha perdagangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulllah, 8. (2014). *Manajemen Bisnis Islam*. Yogyakarta : Aswaja Perssindo.
- Alma, B. (2009). *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung : Alfabeta.
- Al-Qardhawy, Y. (1997). *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani Press.
- Amalia, F., & Prasetyo, K. B. (2015). Etos Budaya Kerja Pedagang Etnis Tionghoa Di Pasar Semawis Semarang. *Solidarity 4 (1)*.
- Anwar, S. (2020). *Etos kerja islam masyarakat Tionghoa: Studi tentang perilaku ekonomi dan nilai agama Buddha di kalangan masyarakat Tionghoa di Pasar Kota Sukabumi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djagti Bandng .
- Ardiansyah, D. D. (2015). Peran Masyarakat Tionghoa Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, ol. 4, no. 2* , 243-2521.
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Mikro* . Jakarta: Gemapress.
- Asifudin, A. J. (2004). *Etos kerja islamIslam*. Surakarta: Muhamadiyah University Press.
- Asifudin, A. J. (2004). *Etos kerja islamIslam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Buchori, M. (1994). *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia* . Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta .
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Aditya Adrebina Agung.
- Effendy, J. (2019). Analisis Peran Pasar Tradisional Terhadap Perekonomian Dan Budaya Masyarakat Indonesia. *Jurnal Bina Praja, vol. 11, no. 1,,* 1-14.

- Elinuari, V., & Marlana, N. (2021). Pengaruh Budaya Tionghoa Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Etnis Tionghoa Di Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* vol 9 no 1, 1139-1145.
- Ermalinda, P. d. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Filasufah, J. (2011). *Analisis Etos kerja islamPedagang Muslim di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan*. Semarang: Fakultas Syariah IAIN Walisongo.
- Fitri, S. (2021). *Etos kerja islamPedagang Etnis Tionghoa Di Pasar Wage Purwokerto*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, I. (2002). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, C. (2016). Etos kerja islamPengusaha Muslim (Studi Kasus pada Pengusaha Muslim Alumni UIN Walisongo Semarang). *Economica Vol VII. No. 2*, 79-107.
- Idri. (2015). *Hadits ekonomi: Ekonomi dalam perspektif Hadits Nabi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi, E. (2005). *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Pers.
- Mardalis. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Buni Aksara.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muftiadi, R. A., & Erna Maulina. (2016). Dinamika Bisnis Pada Pasar Tradisional Dari Sisi Permintaan Konsumen Dengan Pendekatan Deman Preference. *Jurnal AdBispreneur Vol. 1, No. 2*.

- Mujahidin, A. (2014). *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulkhan, A. M. (1996). *Idiologi Gerakan Dakwah* . Jakarta: Sipress.
- N. Shidqi. (2017). Pasar Tradisional Sebagai Pusat Perdagangan Dan Budaya Yang Harus Dilestarikan . *Jurnal Studi Pemerintahan* vol. 8, no. 1, 1-9.
- Nasution, M. E. (2006). *pengenalan eksklusif* . Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasution, S. (1995). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noble, I. J., & Sastrawan, I. G. (2021). Eksistensi Pasar Tradisional Beringharjo terhadap Perkembangan Pariwisata Yogyakarta. *Jurnal Destinasi Pariwisata* Vol. 9 No 1, 195-203.
- Prasetyo, B. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Rusdiana, A. (2018). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Bandung : Pustaka Setia .
- Salim, A. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sari, Y. M. (2018). Perbedaan Etos kerja islam Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan: Studi Komparasi Antara Budaya Jawa Dan Sunda. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol. 16, no. 3, 465-474.
- Satori, D., & Komariah, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana .

- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayoga, T. I. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- suryabrata, S. (1998). *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryadinata, L. (2002). *Negara dan Etnis Tionghoa*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Tandelilin, E. (2020). Entrepreneurial Values of Indonesian Chinese and Javanese on Micro . *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 115, 251-255.
- Tanjung, M. A. (2013). *Meraih Surga Dengan Berbisni*. Depok: Gema Insani Press.
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan etos kerja islamIslami*. Jakarta: Gema Insani .
- Wibowo, S. (2013). *Ekonomi Mikro Islam*. Bnadung: Pustaka Setia.
- Widiastuti, Y. (2018). Pasar Tradisional Sebagai Warisan Budaya Masyarakat . *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 8, no. 2, 189-198.
- Wijaya, h. E., & Gusniarty, U. (2007). *Perbedaan Kecerdasan Adversity antara Etnis Cina dan Jawa dalam Berwirausaha* . Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

LAMPIRAN

A. Daftar Nama Narasumber

NO	Nama	Umur	Pekerjaan	Suku
1	Siti Rahayu	65	Pedagang Rempah	Jawa
2	Wawan	48	Pedagang Oleh-Oleh	Jawa
3	Andi	31	Pedangan Souvenir	Jawa
4	Janja Sariati	47	Pedagang Barang Antik	Jawa
5	Mahmudah	39	Pedagang Jajanan Tradisional	Jawa
6	Koh Iyen	32	Pedagang Jajanan Pasar	Tionghoa
7	Tomi	38	Pedagang Baju	Tionghoa
8	Acong	60	Pedangan Warung Kopi	Tionghoa
9	Rudi	40	Pedagang Toko Obat	Tionghoa
10	Adit	28	Pedagang Souvenir	Tionghoa
11	Lie	35	Pedagang Oleh-Oleh	Tionghoa
12	Rahmat	45	Pedagang Warteg	Tionghoa

B. Hasil Wawancara

1) Pedagang islam etnis jawa di pasar beringharjo :

1. Ibu siti rahayu (65 Tahun) , pedagang rempah

Pertanyaan : Apakah anda mengetahui tentang etos kerja pedagang jawa/islam ? jelas kan menurut Anda

Jawaban : Kalo saya mengikuti ajaran islam aja mas , yang penting berdagang yang jujur dan halal

Pertanyaan : Ajaran jawa/islam seperti apa yang mempengaruhi anda menerapkan etos kerja tersebut ?

Jawaban : berdagang yang bagus sesuai keinginan sendiri , tidak terikat

Pertanyaan : Apakah bertanggung jawab terhadap pekerjaan itu mempengaruhi kinerja , produktivitas , dan kesuksesan ? jelaskan singkat

Jawaban : kalo saya disiplin sama pekerjaan saya mas , saya datang pagi pulang sore setiap hari

Pertanyaan : bagaimana anda menanggapi soal persaingan ?

Jawaban : sudah biasa mas , rejeki sudah ada yang mengatur sama yg kuasa jadi gak ada saingan2 an menurut saya lo , jadi saling menghargai saja

2. bapak wawan (48) , pedagang oleh2 dan daster (8-16)

Pertanyaan : Bagaimana bapak memutuskan untuk menjadi pedagang ?

Jawaban : Dari keluarga sudah jadi pedagang jadi lebih enak mandiri , kalo saya sendiri memulai berdagang dari selesai SMA tahun 2000

Pertanyaan : Apakah anda mengetahui tentang etos kerja pedagang jawa/islam ? jelas kan menurut Anda

Jawaban : Saya mengikuti jejak keluarga aja mas , apa yang dlu saya pelajari trus saya terapkan sekarang

Pertanyaan : Ajaran jawa/islam seperti apa yang mempengaruhi anda menerapkan etos kerja tersebut ?

Jawaban : kalo ajaran jawa paling saya menerapkan untuk selalu ramah ke semua pelanggan dan juga sopan

Pertanyaan : Apakah bertanggung jawab terhadap pekerjaan itu mempengaruhi kinerja , produktivitas , dan kesuksesan ? jelaskan singkat

Jawaban : tidak ada kalo menurut saya , biasa aja

Pertanyaan : bagaimana anda menanggapi soal persaingan ?

Jawaban : persaingan sudah lumrah di antara pedagang

3. Mas Andi (31) , pedagang souvenir (9-16)

Pertanyaan : Bagaimana bapak memutuskan untuk menjadi pedagang ?

Jawaban : Dimulai sejak saya kena PHK di kerjaan saya di jakarta tahun 2021 , trus saya memutuskan untuk pulang ke jogja dan mencoba berjualan souvenir

Pertanyaan : Apakah anda mengetahui tentang etos kerja pedagang jawa/islam ? jelas kan menurut Anda

Jawaban : Kalo saya sendiri ada titipan dari orang tua untuk jujur , sabar , dan amanah

Pertanyaan : Ajaran jawa/islam seperti apa yang mempengaruhi anda menerapkan etos kerja tersebut ?

Jawaban : kalo ajaran islam ya itu amanah dan jujur

Pertanyaan : Apakah bertanggung jawab terhadap pekerjaan itu mempengaruhi kinerja , produktivitas , dan kesuksesan ? jelaskan singkat

Jawaban : sangat to mas , kalo kita bertanggung jawab pasti akan mendapatkan hasil akhir yang memuaskan

Pertanyaan : bagaimana anda menanggapi soal persaingan ?

Jawaban : santai aja mas , orang sama2 kita cari rejeki

4. Ibu lanjah sariati (47) , pedagang barang antik (9-17)

Pertanyaan : Bagaimana bapak memutuskan untuk menjadi pedagang ?

Jawaban : Mengikuti ibu saya dari dlu , warisan

Pertanyaan : Apakah anda mengetahui tentang etos kerja pedagang jawa/islam ? jelas kan menurut Anda

Jawaban : Saya di warisi oleh ibu saya , untuk melanjutkan berdagang barang antik khas jogja agar bisa ikut melestarikan juga .. jadi saya lanjutkan

Pertanyaan : Ajaran jawa/islam seperti apa yang mempengaruhi anda menerapkan etos kerja tersebut ?

Jawaban : Ya ini mas yang saya jual seperti keris dan yang lain nya yang saya jual , ini adalah peninggalan budaya jawa yang harus trus di tonjolkan

Pertanyaan : Apakah bertanggung jawab terhadap pekerjaan itu mempengaruhi kinerja , produktivitas , dan kesuksesan ? jelaskan singkat

Jawaban : iya to mas , untuk mau melanjutkan warisan ibu saya ini kalo saya tidak bertanggung jawab gak mungkin saya bisa jualan kaya gini sampe 20 tahun mas

Pertanyaan : bagaimana anda menanggapi soal persaingan ?

Jawaban : yo , santai aja to mas

5. Ibu mahmudah (39) , pedagang jajanan traditional (12-19)

Pertanyaan : Bagaimana bapak memutuskan untuk menjadi padagang ?

Jawaban : Saya itu orang nya lemah , jadi gak bisa bekerja di mana-mana .. jadi saya dlu jualan makanan trus saya titip2 kan di warung dan saya jual muter

Pertanyaan : Ajaran jawa/islam seperti apa yang mempengaruhi anda menerapkan etos kerja tersebut ?

Jawaban : ya paling mengikuti larangan islam yang saya tau aja mas ,
jangan menipu sama menjual barang haram

Pertanyaan : Apakah anda mengetahui tentang etos kerja pedagang
jawa/islam ? jelas kan menurut Anda

Jawaban : tau mas , ya kalo islam itu sesuai dengan larangan agama aja ..
yang penting usaha itu harus jujur , bertanggung jawab , halal ,
tidak merugikan orang lain aja

Pertanyaan :Apakah bertanggung jawab terhadap pekerjaan itu
mempengaruhi kinerja , produktivitas , dan kesuksesan ?
jelaskan singkat

Jawaban : sangat mas , dari saya dlu yang jualan hanya di titipin di warung
trus jalan kaki .. skrang saya sudah punya gerobak sendiri

Pertanyaan : bagaimana anda menanggapi soal persaingan ?

Jawaban : biasa aja , asal kita jual nya murah dan ramah pasti pelanggan
gak akan kecewa

5.Bapak Sudrajat (42) , pedagang jajanan

Pertanyaan : Bagaimana bapak memutuskan untuk menjadi padagang ?

Jawaban : Yaa tuntutan hidup mas

Pertanyaan : Ajaran jawa/islam seperti apa yang mempengaruhi anda
menerapkan etos kerja tersebut ?

Jawaban : saya hanya menjauhi larangnya saja, dan berjualan dengan jujur
dan tekun

Pertanyaan : Apakah anda mengetahui tentang etos kerja pedagang
jawa/islam ? jelas kan menurut Anda

Jawaban : tau mas, harus berjualan dengan jujur, tekun, dan menjauhi
larangan seperti jangan menipu pembeli

Pertanyaan : Apakah bertanggung jawab terhadap pekerjaan itu mempengaruhi kinerja , produktivitas , dan kesuksesan ? jelaskan singkat

Jawaban : oh tentu mas, kalo ndak kayak gitu saya udah berhenti berjualan kalau malas malasan

Pertanyaan : bagaimana anda menanggapi soal persaingan ?

Jawaban : kalau saingan sudah biasa toh mas, kita sebagai pedagang yaa fokus saja sama jualan sendiri

7. Bapak Wahid (40) , pedagang aksesoris

Pertanyaan : Bagaimana bapak memutuskan untuk menjadi pedagang ?

Jawaban : untuk memenuhi kebutuhan anak istri

b: Ajaran jawa/islam seperti apa yang mempengaruhi anda menerapkan etos kerja tersebut ?

Jawaban : sabar, berjualan dengan jujur, dan ikhtiar kepada allah untuk segala urusan rejeki

Pertanyaan : Apakah anda mengetahui tentang etos kerja pedagang jawa/islam ? jelas kan menurut Anda

Jawaban : jujur, sabar, jangan nipu, selalu ramah sama pembeli

Pertanyaan : Apakah bertanggung jawab terhadap pekerjaan itu mempengaruhi kinerja , produktivitas , dan kesuksesan ? jelaskan singkat

Jawaban : kalau saya selalu bertanggung jawab sama jualan saya mas, itu demi kepuasan pelanggan saya dan menjaga kepercayaan mereka

Pertanyaan : bagaimana anda menanggapi soal persaingan ?

Jawaban : biasa saja, kalau itu sih sudah biasa dan wajar

2) Pedagang etnis tionghoa di pasar beringharjo :

1. koh iyen (32) , pedagang jajanan pasar (8-17)

Pertanyaan : Apakah anda mengetahui tentang etos kerja pedagang tionghoa ? jelas kan menurut Anda

Jawaban : Ya , saya ikut bekerja sudah dari kecil di didik oleh orang tua untuk membantu usaha

Pertanyaan : Ajaran tionghoa jseperti apa yang mempengaruhi anda menerapkan etos kerja tersebut ?

Jawaban : Kalo saya dari kecil sudah biasa di suruh jadi pelayan ,membantu orang tua jualan makanan

Pertanyaan :Apakah bertanggung jawab terhadap pekerjaan itu mempengaruhi kinerja , produktivitas , dan kesuksesan ? jelaskan singkat

Jawaban : jelas to mas , kalo nggak usaha udh tutup

Pertanyaan : bagaimana anda menanggapi soal persaingan ?

Jawaban : Kita kalo orang china, kami saling dukung saja mas .. jadi kalo misal di toko saya habis saya pasti lempar ke toko lain

Pertanyaan : apakah anda termasuk orang yang disiplin dalam bekerja ? jelaskan

Jawaban : Iya , Saya buka dari pagi sampe sore

2. Bapak tomi (38) , pedagang baju (9-16)

Pertanyaan : Apakah anda mengetahui tentang etos kerja pedagang tionghoa ? jelas kan menurut Anda

Jawaban : Kerja sungguh2 , ada kemauan

Pertanyaan : Ajaran tionghoa jseperti apa yang mempengaruhi anda menerapkan etos kerja tersebut ?

Jawaban : Saya di ajarkan ayah saya untuk jadi pedagang yang baik itu harus ulet , mau kerja keras , jangan mudah menyerah dan juga menjalankan ajaran agama saya konghucu

Pertanyaan : Apakah bertanggung jawab terhadap pekerjaan itu mempengaruhi kinerja , produktivitas , dan kesuksesan ? jelaskan singkat

Jawaban : Iya pasti

Pertanyaan : bagaimana anda menanggapi soal persaingan ?

Jawaban : Biasa saja mas , apalagi di sini kan yang jualan baju seperti saya cuma dikit ya .. jadi untuk persaingan tidak terlalu tinggi

Pertanyaan : apakah anda termasuk orang yang disiplin dalam bekerja ?
Jelaskan

Jawaban : Iya , saya di sini jualan sudah 10 tahun lebih

3. Bapak acong (60) , pedagang warung kopi (7-17)

Pertanyaan : Apakah anda mengetahui tentang etos kerja pedagang tionghoa ? jelas kan menurut Anda

Jawaban : Tau karena menurut saya , dari kecil saya sudah di kenalkan itu

Pertanyaan : Ajaran tionghoa seperti apa yang mempengaruhi anda menerapkan etos kerja tersebut ?

Jawaban : Orang tua saya dari dulu mengajarkan untuk, suka menabung, menanamkan kepercayaan ke orang lain (konsumen), bangun dini hari dan terus bekerja sampai malam hari, kalo mau melakukan apapun harus penuh perhitungan, dan harus rajin. Mereka mengajarkan itu juga berdasar kitab Su Si.

Pertanyaan : Apakah bertanggung jawab terhadap pekerjaan itu mempengaruhi kinerja , produktivitas , dan kesuksesan ? jelaskan singkat

Jawaban : Mempengaruhi, dengan buktinya warkop dan warung kelontong saya ini bisa saya bangun dari kecil hingga sekarang.

Pertanyaan : bagaimana anda menanggapi soal persaingan ?

Jawaban : Kalo soal persaingan , menurut saya dimana orang yang ulet dan sungguh2 pasti akan yang bisa bertahan lama . Karena saya sudah berjualan di sini dari tahun 90 an jadi langganan saya sudah banyak di sini

4. Bapak rudi (40) , pedagang toko obat (9-16)

Pertanyaan : Apa arti bekerja menurut Anda ?

Jawaban : Mengabdikan diri saya kepada sesama dan Tuhan

Prtanyaan : Apakah anda mengetahui tentang etos kerja pedagang tionghoa ? jelas kan menurut Anda

Jawaban : Kalau ajaran orang tua saya dulu ya seperti harus gigih, bekerja keras, mandiri, tepat waktu, kemudian juga saya diajarkan sedari kecil untuk mensyukuri keadaan keluarga dengan cara bekerja keras, dan bekerja semata-mata untuk berbakti sama Tuhan.

Pertanyaan : Ajaran tionghoa seperti apa yang mempengaruhi anda menerapkan etos kerja tersebut ?

Jawaban : Saya sih tiangnya dari agama saya aja konghucu, atau ajaran leluhur konfusius.

Pertanyaan : Apakah bertanggung jawab terhadap pekerjaan itu mempengaruhi kinerja , produktivitas , dan kesuksesan ? jelaskan singkat

Jawaban : Mempengaruhi lah, karena semua ini saya dapatkan juga hasil kerja keras dan berkat etos kerja yang sudah saya terapkan dari dulu, buat bangun toko ini.

Pertanyaan : bagaimana anda menanggapi soal persaingan ?

Jawaban : Saya sih sebenarnya dengan menggabungkan obat jenis buatan cina dan lokal, semua obat saya jual disini, kemudian saya juga bekerja sama dengan toko obat di daerah Lampung, jika obat yang konsumen minta tidak ada disini, saya akan minta kirimkan dari Lampung. Terus juga saya mengatur tata letak obat-obat dan memisahkan setiap obat sesuai dengan kategori dan macemnya, saya menyusunnya per-rak, supaya pegawai saya mudah mencarinya dan cepat ketangan konsumen. Terakhir saya juga memberikan harga miring terhadap obat-obat saya, dan memperbolehkan konsumen untuk menawar, saya ambil untung sedikit tidak apa yang penting konsumen banyak yang datang.

5. Adit (28) , pedagang souvenir (9-16)

Pertanyaan : Apakah anda mengetahui tentang etos kerja pedagang tionghoa ? jelas kan menurut Anda

Jawaban : Kalo didikan orang tua saya dulu, saya tidak boleh menyerah, harus jujur dan mandiri. Karena ajaran konghucu saya percaya bahwa setiap rintangan membawa saya pada keadaan yang lebih baik lagi, dan dari ajaran leluhur kalau saya berhasil melewati rintangan, saya akan mendapatkan ganjaran yang besar

Pertanyaan : Ajaran tionghoa seperti apa yang mempengaruhi anda menerapkan etos kerja tersebut ?

Jawaban : Ajaran leluhur saya sih ajaran konghucu, dan leluhur saya Kong Fu Zi yang mengajarkan pendidikan moral dan budi luhur.

Pertanyaan : Apakah bertanggung jawab terhadap pekerjaan itu mempengaruhi kinerja , produktivitas , dan kesuksesan ? jelaskan singkat

Jawaban : Sangat mempengaruhi, karena itu saya bisa dapat kerjaan lagi , dan saya dipercaya atasan untuk membuka toko sendiri.

Pertanyaan : bagaimana anda menanggapi soal persaingan ?

Jawaban : Saya berusaha selalu menjual souvenir2 bertema jogja dengan bentuk yang mengikuti jaman , dan juga tidak jarang setelah toko tutup saya menjual di depan pasar

5. Bapak lie (35) , pedagang oleh2 jogja (9-16)

Pertanyaan : Apakah anda mengetahui tentang etos kerja pedagang tionghoa ? jelas kan menurut Anda

Jawaban : Kalo saya tau dari ajaran Kong Hu Cu, yang “Karma Phala” buah dari perbuatan. Kemudian, masalah waktu atau tepat waktu, hemat, ramah, kerja keras, .

Pertanyaan : Ajaran tionghoa seperti apa yang mempengaruhi anda menerapkan etos kerja tersebut ?

Jawaban : Yaa ajaran Kong Hu Cu itu dek, semua berasal dari agama juga sih.

Pertanyaan : Apakah bertanggung jawab terhadap pekerjaan itu mempengaruhi kinerja , produktivitas , dan kesuksesan ? jelaskan singkat

Jawaban : Mempengaruhi pastinya, dengan saya nerapin etos kerja itu, toko saya semakin kesini semakin berkembang, dibanding saat dipegang orang tua saya ya.

Pertanyaan : bagaimana anda menanggapi soal persaingan ?

Jawaban : Kalo saya memberikan harga rendah di banding toko lain , sama makanan nya juga saya jaga untuk ke fresh an nya

7. Bapak rahmat (45) , pedagang warteg (8-16)

Pertanyaan : Apakah anda mengetahui tentang etos kerja pedagang tionghoa ? jelas kan menurut Anda

Jawaban : Bekerja sungguh2 , ulet , jujur , dan juga berbakti kepada orang tua yang penting .. karena orang tua lah yang mengajari kita bekerja seperti.

Pertanyaan : Ajaran tionghoa seperti apa yang mempengaruhi anda menerapkan etos kerja tersebut ?

Jawaban : Kebetulan saya islam dek , jadi kalo dari ajaran orang tua saya dulu yang ter utama adalah jujur .. karena berdagang yang jujur itu akan membawa berkah yang banyak

Pertanyaan : Apakah bertanggung jawab terhadap pekerjaan itu mempengaruhi kinerja , produktivitas , dan kesuksesan ? jelaskan singkat

Jawaban : Ya pasti dek , kalo kita gak bisa bertanggung jawab dengan usaha kita sendiri .. pasti akan ngaruh ke banyak hal

Pertanyaan : bagaimana anda menanggapi soal persaingan ?

Jawaban : Kalo dalam usaha makanan , yang terpenting adalah harga dan rasa .. kalo ke 2 itu sudah terpenuhi pasti akan banyak pelanggan tetap

RIWAYAT HIDUP



Fernandigo Baskara Dewa Putra ,Dilahirkan di Salatiga 30 Desember 1997 di kota Salatiga Kecamatan Tegalrejo Kelurahan Argomulyo . Anak kedua dari 2 bersaudara dari orang tua yang bernama Bapak Sunarto dan Ibu Hidayati. Peneliti menyelesaikan sekolah Dasar di SDN 2 Tegalrejo pada tahun 2010 . Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan SMP di SMPN 2 Salatiga dan tamat pada tahun 2013, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan SMA di SMAN 2 Salatiga dan tamat pada tahun 2016 . Pada tahun 2016 peniliti melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Islam Yogyakarta , Prodi Ekonomi Islam . Peneliti menyelesaikan strata satu (S1) pada tahun 2023.

